



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PERTUMBUHAN KREDIT,
RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, DAN SUKU
BUNGA KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA
PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2017-2020)**

SKRIPSI

Oleh :

Feby Rizki Hidayani

NPM : 4117500236

Diajukan Kepada :

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2021**



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PERTUMBUHAN KREDIT,
RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, DAN SUKU
BUNGA KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA
PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2017-2020)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

Feby Rizki Hidayani

NPM : 4117500236

Diajukan Kepada :

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2021**



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PERTUMBUHAN KREDIT,
RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, DAN SUKU
BUNGA KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA
PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2017-2020)**

SKRIPSI

Oleh :

Feby Rizki Hidayani

NPM : 4117500236

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 24 Juli 2021

Pembimbing I

Dr. Gunistiyo, M.Si
NIDN. 0018056201

Pembimbing II

Dra. Sri Murdiati, M.Si
NIDN. 0609096501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A.
NIDN. 0628117502

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Feby Rizki Hidayani
NPM : 4117500236
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)


Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Juli 2021


Ketua Penguji


Dr. Gunistiyo, M.Si
NIDN. 0018056201

Penguji I


Niken Wahyu C. SE., MM
NIDN. 0604097701

Penguji II


Ira Maya Hapsari, SE., M.Si
NIDN. 0629107701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A.
NIDN. 0628117502



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Tidak ada usaha yang akan mengkhianati hasil. Apapun yang dilakukan pasti mempunyai rintangan masing-masing tergantung bagaimana kita menghadapi setiap rintangan tersebut.

Persembahan:

Saya ingin mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orangtuanku Bapak Abbul Jaelani dan Ibu Dwi Tarti yang selalu memberi semangat serta dukungan, menasehati, dan memberikan doa serta kasih sayang yang tiada henti, hingga anakmu ini bisa berada pada titik ini.
3. Adik-adiku Syabil Malik Mustofa dan Nadine Maulida Raya yang telah memberi semangat dan doa pada kakakmu ini hingga bisa berada pada titik ini.
4. Sahabat-sahabatku yang telah memberi semangat, dukungan, dan keceriaan selama masa perkuliahan, dan berkat kalian semua saya bisa menyelesaikan tugas kuliah dan juga skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Pancasakti Tegal, dan kepada semua pihak kampus yang telah menemani saya didalam segala urusan kuliah.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Feby Rizki Hidayani

NPM : 4117500236

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal,

Yang Menyatakan



Feby Rizki Hidayani

ABSTRAK

Feby Rizki Hidayani, 2021, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020).

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi peran dari perbankan sangat penting dalam suatu negara, karena hampir setiap aspek dalam kehidupan tidak terlepas dari namanya bank dan lembaga keuangan. Dalam melakukan operasionalnya bank mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan profitabilitas. Dimana profitabilitas sendiri berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber yang dimiliki. Adapun beberapa faktor yang dapat menentukan besar kecilnya profitabilitas bagi perbankan diantaranya : rasio dana pihak ketiga, rasio pertumbuhan kredit, rasio risiko kredit, rasio likuiditas, rasio kecukupan modal, dan rasio suku bunga kredit.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Dimana metode analisis yang digunakan yaitu uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisi linier beganda, uji signifikansi secara parsial (uji t), dan uji signifikansi secara simultan (uji F).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan dengan secara parsial menggunakan uji t diperoleh : 1) dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,289 > 0,05. 2) pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,955 > 0,05. 3) risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,016 < 0,05. 4) likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,370 > 0,05. 5) kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,000 < 0,05. 6) suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,063 > 0,05. Sedangkan dari hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F didapatkan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,000 > 0,05.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini secara parsial yaitu : 1) tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. 2) tidak terdapat pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas. 3) terdapat pengaruh negatif risiko kredit terhadap profitabilitas. 4) tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. 5) terdapat pengaruh negatif kecukupan modal terhadap profitabilitas. 6) tidak terdapat pengaruh suku bunga kredit terhadap profitabilitas. Dari hasil secara simultan terdapat pengaruh dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Suku Bunga Kredit, dan Profitabilitas.

ABSTRACT

Feby Rizki Hidayani, 2021, *The Effect of Third Party Funds, Credit Growth, Credit Risk, Liquidity, Capital Adequacy, and Credit Interest Rates on Profitability (A Case Study on Conventional Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020)*.

In encouraging economic growth the role of banking is very important in country, because almost every aspect of life cannot be separated from the name of banks an financial institutions. In carrying out its operations, the bank has the main goal of getting profitability. Where profitability itself means the company's ability to generate profits by using its resources. As for several factors that can determine the size of the profitability for banks include : third party funds ratio, credit growth ratio, credit risk ratio, liquidity ratio, capital adequacy ratio, dan credit interest rate ratio.

The type of research used in this study is quantitative. The analytical method used is descriptive statistical test, classic assumption test, multiple linier regression analysis, partial significance test (t test), and simultaneous significance test (F test).

Based on the research results of this partial testing the t test obtained : third party funds have no effect on profitability with a sig value of 0,289 > 0,05. 2) credit growth has no effect on profitability with a sig value of 0,995. 3) credit risk has a negative effect on profitability with a sig value 0,016 < 0,05. 4) liquidity has no effect on profitability with a sig value of 0,370 > 0,05. 5) capital adequacy has a negative effect on profitability with a sig value 0,000 < 0,05. 6) credit interst rates have no effect on profitability wit a sig value 0,063 > 0,05. While the value of the test results simultaneous using the F test obtained third party funds, credit growth, credit risk, liquidity, capital adequancy, and credit interest rates together affect the profitability with a sig value 0,000 < 0,05.

The conclusions of this reseach partially are : 1) there is no influence of third party funds on profitability. 2) there is no effect of credit growth on profitability. 3) there is a negative effect of credit risk on profitability. 4) there is no influence of liquidity on profitability. 5) there is a negative effect of capital adequacy on profitability. 6) there is no effect credit interest rates on profitability. From the results simultaneously there is the influence of third party funds, credit growth, credit risk, liquidity, capital adequacy, dan credit interest rates on profitability.

Keywords : Third Party Funds, Credit Growth, Credit Risk, Liquidity, Capital Adequacy, Credit Interest Rates, and Profitability

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E.,M.M.,Ak,C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E.,M.M., selaku Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Gunistiyo, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada peneliti.
4. Dra. Sri Murdiati, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Tegal, Maret 2021

Feby Rizki Hidayani
NPM : 4117500236

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Bank	10
2. Profitabilitas	16
3. Dana Pihak Ketiga	18

4. Pertumbuhan Kredit	19
5. Risiko Kredit	23
6. Likuiditas	27
7. Kecukupan Modal	33
8. Suku Bunga Kredit	37
B. Penelitian Tedahulu.....	42
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	50
D. Hipotesis.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel	56
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	60
D. Metode Pengumpulan Data	67
E. Metode Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....	78
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	78
B. Analisis Data	124
C. Pembahasan.....	135
BAB V PENUTUP.....	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	145
C. Keterbatasan Peneliti.....	146
DAFTAR PUSTAKA	147

LAMPIRAN	150
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1	Daftar Populasi Perbankan di BEI	57
Tabel 3.2	Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	59
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	59
Tabel 3.4	Operasional Variabel	66
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	122
Tabel 4.2	Uji Normalitas	125
Tabel 4.3	Uji Multikolonieritas	126
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	127
Tabel 4.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	129
Tabel 4.6	Uji Hipotesis t.....	132
Tabel 4.7	Uji Hipotesis F.....	134
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Profitabilitas Perbankan	3
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	54
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BEI	84
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi peran perbankan sangat penting, karena hampir setiap aspek kehidupan tidak lepas dari yang namanya bank dan lembaga keuangan. Bank merupakan badan usaha yang menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2016:24). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang berkutat dalam bidang keuangan atau aktivitasnya selalu berkaitan dengan masalah keuangan.

Perbankan merupakan sebuah lembaga perantara keuangan yang berperan menyimpan dan menyalurkan pada masyarakat bagi pembiayaan kegiatan perekonomian sehingga akan memperkuat struktur ekonomi pada suatu negara. Aktivitas menghimpun dana dari masyarakat disebut dengan istilah *funding*. Sedangkan aktivitas bank menyalurkan dana kepada masyarakat disebut dengan istilah *lending*. Dengan adanya penyimpanan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank maka hal tersebut sejalan dengan tujuan bank yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Bank didalam melakukan tujuan operasionalnya mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan profitabilitas yang semaksimal mungkin. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan

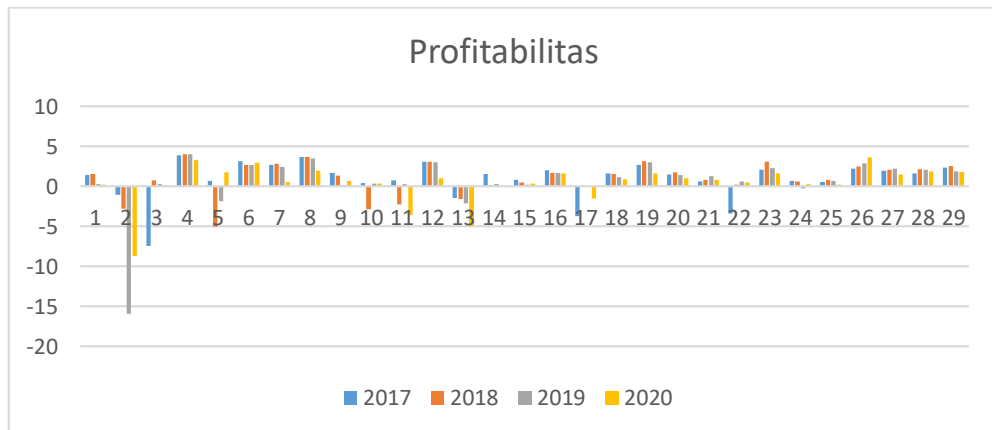
menggunakan sumber-sumber yang dipunyai perusahaan (Sudana, 2015:25). Untuk mengukur profitabilitas itu sendiri dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara keuntungan yang didapatkan dalam suatu periode dengan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Didalam suatu bank profitabilitas berpengaruh untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Profitabilitas yang semakin besar mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan semakin bagus, sebaliknya jika profitabilitas rendah maka mengidentifikasi kinerja keuangan rendah. Menurut Sukmawati dan Purbawangsa (2016) “bank harus senantiasa untuk meningkatkan profitabilitas supaya tetap stabil bahkan meningkat dan mampu untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan sisa dana yang dimilikinya pada bank”.

Profitabilitas perbankan dalam mengalami kenaikan atau penurunan disetiap tahunnya. Dalam hal ini terjadi pada tahun 2017 yang mengalami penurunan sebesar 2,35% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,23%. Terjadinya penurunan ini dikarenakan adanya kompetisi perbankan yang semakin ketat, yang ditambah dengan adanya pemain lain disektor jasa perbankan keuangan seperti industry teknologi finansial (fintech). Tidak hanya itu tahun 2018 profitabilitas mengalami perlambatan sebesar 3,36% hanya naik sebesar 1 basis poin dari tahun 2017 yang sebesar 2,35% (Kontan.Co.Id, 2018). Untuk tahun 2019 profitabilitas perbankan meningkat dan stabil sebesar 2,51% disbanding dengan tahun lalu (tribunnews.com, 2019). Namun pada tahun

2020 profitabilitas perbankan mengalami penurunan sebesar 2,08% berbeda pada tahun sebelumnya (Kontan.Co.Id, 2020).

Gambar 1.1
Grafik Profitabilitas Perbankan



Berdasarkan dari hasil grafik tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas perbankan konvensional tahun 2017-2020 yang diukur dengan *Return On Assets* terjadi kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang terjadi diantaranya yaitu dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit.

Pertumbuhan dana pihak ketiga menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) saat ini masih terus tumbuh secara tahunan (Kompas, 2020). Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat kemudian dihimpun dalam bentuk giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), deposito (*time deposit*). Dana-dana dari pihak ketiga dapat mencapai 80% sampai 90% dari totalitas dana yang dikendalikan oleh bank (Pandia, 2012:9). Dana pihak ketiga ini adalah sumber dana yang penting untuk kegiatan operasional bank dan juga sebagai alat pengukur kesuksesan bank untuk membiayai aktivitas

operasionalnya dengan menggunakan sumber dana ini. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Mita Patmiwati, Anik Yuesti, dan I Made Sudiartana (2016) menyatakan bahwa “pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas”.

Tidak hanya itu kegiatan pertumbuhan kredit perbankan pada saat ini mengalami penurunan. Menurut Sri Mulyani, laju kredit perbankan saat ini semakin lesu hampir mendekati level 0% yang artinya semakin sedikit orang yang mengajukan kredit (detikfinance, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit yakni penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga. Akan tetapi jika tidak adanya pertumbuhan kredit yang berjalan maka kondisi ekonomi akan berdampak negatif. Pada penelitian yang dilangsungkan oleh Wayan Mita Patmiwati, Anik Yuesti, dan I Made Sudiartana (2016) menyatakan bahwa “pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas”.

Pada kondisi seperti sekarang ini risiko kredit kian meningkat, oleh karena itu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) meminta perbankan lebih waspada terutama pada resiko kredit yang bermasalah. Risiko kredit menurut Ryan (Bisnis.com, 2020), “ialah pinjaman yang sedang direstrukturisasi, berpotensi *downgrade* atau menjadi kredit bermasalah jika debitur tidak mampu membayar angsuran cicilan. Akhir-akhir ini risiko kredit menjadi semakin

penting. Terjadinya peningkatan risiko kredit karena pandemi yang melanda pada saat ini yang membuat para debitur dalam menjalankan bisnisnya menjadi terkendala dan dampaknya tidak bisa melunasi kewajibannya kepada bank”. Dari penelitian yang dilangsungkan oleh Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang, dan Joy E. Tulung (2019) menyatakan “risiko kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas”.

Adanya risiko kredit yang terjadi pada saat ini, tidak berpengaruh terhadap likuiditas perbankan. Karena likuiditas perbankan untuk saat ini masih terjaga dan stabil. Terjaganya likuiditas ini disebabkan karena adanya kebijakan strategis yang membentuk rasio bank yang menguat, diantaranya yaitu penurunan giro wajib minimum yang berlaku pada bank umum konvensional dan bank umum syariah (Kompas.com, 2020). Pada perbankan sebagian besar dana yang diperoleh berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga, dimana bank harus memberikan imbalan berupa jasa atau bunga. Maka dapat diartikan likuiditas artinya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2015:24). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ellin Sukmawati dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2016) menyatakan bahwa “likuiditas tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas”.

Modal ialah faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugiannya (Pandia, 2012:31). Kesuksesan suatu bank tidak diukur pada besarnya modal yang dimiliki, tetapi lebih pada bagaimana bank menggunakan modal tersebut untuk dapat dikelola. Sejak

pandemi muncul di Indonesia sangat berpengaruh terhadap perekonomian termasuk pada industri perbankan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut bahwa industri perbankan mengalami penurunan rasio kecukupan modal (CAR). Penurunan kecukupan modal tersebut karena bank memberikan keringanan kredit kepada nasabah yang terdampak dari pandemi (CNN Indonesia, 2020). Tetapi dalam kurun waktu dekat pertumbuhan rasio permodalan bank tumbuh seiring dengan pertumbuhan kredit yang terjadi saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Darmawan dan I Wayan Suartana (2018) mengungkapkan bahwa “kecukupan modal memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas”.

Tidak hanya itu pihak perbankan dalam menjalankan usaha memperoleh pendapatan melalui kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional bank sehari-hari terdiri dari dua macam bunga yakni bunga simpanan dan bunga kredit (Kasmir, 2014:114). Pada saat ini perkembangan dari suku bunga kredit semakin menurun, penurunan suku bunga kredit ini mengikuti kebijakan Bank Indonesia (BI) karena untuk memulihkan dan mempercepat ekonomi (Kontan.Co.Id, 2021). Penurunan suku bunga kredit ini berkaitan dengan kenaikan pinjaman atau kredit yang terjadi. Tingkat suku bunga kredit dapat diartikan sebagai imbalan atau balas jasa yang harus dibayar oleh nasabah atas dana yang telah dipinjamkan (Kasmir, 2016:114). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dina Sustiana, Jeni Susyanti, dan M. Khoirul ABS menyatakan “suku bunga kredit memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap profitabilitas”.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut dan pentingnya pada kegiatan perbankan maka judul yang diambil dalam penulisan karya ilmiah ini adalah “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap

profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah diatas maka dapat diidentifikasi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada perbankan.
- b. Hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran pada materi yang berkaitan dengan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan sebagai bahan literature bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan profitabilitas pada perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

a. Definisi Bank

Dalam masyarakat pasti tidak asing lagi dengan namanya bank, karena dilingkungan masyarakat umumnya mengartikan bank sebagai tempat untuk menyimpan, menabung, dan meminjam dana (kredit). Tetapi kegiatan bank tidak hanya itu bank juga tempat untuk menukarkan uang, memindahkan uang dan juga menerima segala bentuk pembayaran yang ada dimasyarakat. Dalam undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meingkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Muchtark, 2016:53) bank secara lugas dapat diartikan sebagai institusi atau lembaga keuangan yang aktivitas utamanya yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan utama bank meliputi menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

b. Jenis-Jenis Bank

Dalam praktiknya perbankan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis perbankan yang diatur dalam undang-undang perbankan. Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2016:32):

1) Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 jenis perbankan terdiri dari:

a) Bank umum

Bank umum merupakan bank yang melangsungkan aktivitas usahanya secara konvensional dan atau berlandaskan prinsip syariah yang dalam aktivitasnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank perkreditan rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang melangsungkan aktivitas usaha secara konvensional atau berlandaskan prinsip syariah yang dalam aktivitasnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah sebagai berikut:

a) Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian ataupun modalnya dipunyai oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dipunyai oleh pemerintah juga.

b) Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini semua atau sebagian besarnya dipunyai oleh swasta nasional dan akte pendiriannya dibentuk oleh swasta, begitu juga pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta.

c) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dipunyai oleh industri yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank milik asing

Bank jenis ini adalah cabang dari bank yang berada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

e) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dipunyai oleh pihak asing serta pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya sebagian besar dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Bank devisa

Adalah bank yang bisa melakukan transaksi ke luar negeri maupun yang berkaitan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank non devisa

Adalah bank yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi selaku bank devisa sehingga tida bisa melakukan transaksi semacam halnya bank devisa.

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi cara atau dalam menentukan harga baik harga jual ataupun harga beli dibagi menjadi dua kelompok.

a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari laba dan menentukan harga pada para nasabah, bank yang berlandaskan prinsip konvensional memakai dua metode, yaitu:

1. Menentukan bunga sebagai harga, baik produk simpanan untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Begitupun harga untuk produk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu, penentuan harga disebut *spread based*.
2. Untuk jasa-jasa bank yang lain pihak perbankan barat memakai ataupun menerapkan sebagai baya-biaya dalam

nominal ataupun prosentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini disebut dengan istilah *fee based*.

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Untuk bank yang berlandaskan pada prinsip syariah didalam menentukan harga produknya berbeda dengan bank yang berlandaskan prinsip konvensional. Bank berlandaskan prinsip syariah ialah peraturan perjanjian berlandaskan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana ataupun pembiayaan usaha ataupun aktivitas perbankan yang lain.

Dalam menentukan harga atau mencari laba untuk bank yang berlandaskan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan bersumber pada prinsip untuk bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan bersumber pada prinsip penyertaan modal (*musharakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan mendapatkan keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal bersumber pada sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

c) Fungsi Bank

Fungsi bank menurut Putra & Saraswati (2020:26) dibagi menjadi dua yaitu:

1. Fungsi umum

Fungsi umum adalah sebagai penyalur dana. Penyalur dana dapat berupa pemberian kredit, pembelian surat berharga, penyertaan, kepemilikan harta tetap, dan sebagainya. Kemudian fungsi bank secara umum yang terakhir adalah pelayanan jasa keuangan. Jasa keuangan yang dilakukan oleh bank adalah pelayanan lalu lintas pembayaran misalnya mengirim uang/transfer, penagihan surat berharga/*collection*, inkaso, kartu kredit, cek, transaksi tunai, BI-RGTS, SKN-BI, *e-banking*, ATM, dan layanan perbankan lainnya.

2. Fungsi khusus

Bank juga memiliki fungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*.

a. *Agent of trust*

Dasar fundamental kegiatan bank yaitu kepercayaan. Maka dari itu, bank disebut *agent of trust*. Pada fungsi ini bank harus membangun kepercayaan dalam dua arah yakni dari dan kepada masyarakat.

b. *Agent of development*

Selain itu, bank memiliki fungsi untuk menggerakkan dana untuk membangun ekonomi di suatu negara yang mana

dana dari bank sangat di butuhkan untuk membangun sektor riil. Oleh karena itu bank memiliki fungsi *agent of development*.

c. *Agent of service*

Bank memberikan penawaran jasa kepada masyarakat yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian masyarakat pada umumnya maka fungsi bank yang terakhir adalah *agent of service*.

2. Profitabilitas

Analisis rasio dilakukan dengan menghubungkan angka (pos) dalam laporan keuangan. Analisa laporan keuangan perlu dilaksanakan karena untuk memahami kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan. Informasi ini penting karena untuk menilai kinerja yang di capai perusahaan dimasa lalu, serta digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu rasio yang akan digunakan adalah rasio profitabilitas.

Sudana (2015:25) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, misalnya aktiva, modal ataupun penjualan perusahaan. Ada beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

a. *Return on assets (ROA)*

ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sesudah pajak. Rasio ini penting untuk pihak manajemen sebagai bahan evaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

b. *Return on equity (ROE)*

ROE memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk pihak pemegang saham, untuk mengenali efektivitas serta efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

c. *Profit margin ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

d. *Basic profit margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva milik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bunga dan laba sebelum pajak. Dengan kata lain rasio tersebut mencerminkan efektivitas dan efisiensi seluruh pengelolaan investasi yang telah dilaksanakan perusahaan.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang asalnya dari masyarakat luas yang merupakan sumber paling penting bagi aktivitas operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2016:59). Adapun dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang didapatkan dari bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Putra dan Saraswati, 2020:49).

Sumber dana dari masyarakat luas yang dimaksud adalah sebagai berikut (Putra dan Saraswati, 2020:49):

a. Simpanan giro

Sebutan perbankan untuk cara pembayaran yang hampir merupakan kebalikan dari sistem cek. Dimana giro ialah suatu cek yang diberikan pada pembayar (*payer*) kepada bank, yang selanjutnya kemudian mentransfer dana pada bank pihak penerima, langsung ke akun mereka.

b. Simpanan tabungan

Merupakan sebagian pendapatan dari masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Faktor-faktor tingkat tabungan, antara lain:

- 1) Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat
- 2) Tinggi rendahnya suku bunga bank
- 3) Adanya tingkat kepercayaan terhadap bank

c. Simpanan deposito

Yaitu jenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan oleh bank pada masyarakat. Deposito biasanya mempunyai jangka waktu tertentu dimana uang didalamnya tidak dapat ditarik oleh nasabah.

4. Pertumbuhan Kredit

a. Pengertian Kredit

Kredit merupakan pengalokasian uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam yang mengharuskan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan penambahan bunga (Kasmir, 2016:85). Dengan tingginya kredit yang dialokasikan kemasyarakat akan menunjukkan penjualan yang tinggi berupa kredit sehingga laba atau keuntungan perusahaan secara otomatis akan meningkat. Dengan kata lain pertumbuhan kredit adalah tingkat perkembangan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu. Pertumbuhan kredit yang semakin meningkat, maka akan diikuti juga dengan meningkatnya pendapatan bunga yang dibayarkan oleh nasabah pada pihak bank (Patmiwati dkk, 2016).

b. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:86):

1) Kepercayaan

Adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu dimasa yang akan datang, kepercayaan ini diberikan oleh bank.

2) Kesepakatan

Kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka waktu

Jangka waktu ini meliputi masa pengembalian kredit yang telah disetujui. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang.

4) Risiko

Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian juga sebaliknya. Risiko menjadi tanggung jawab bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun risiko yang tidak sengaja.

5) Balas jasa

Ialah keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan sebutan bunga.

c. Tujuan Dan Fungsi Kredit

Tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1) Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk mendapatkan hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2) Membantu usaha nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik dana investasi ataupun dana untuk modal kerja.

3) Membantu pemerintah

Untuk pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit maksudnya terdapat kenaikan pembangunan di bermacam sektor.

d. Jenis-Jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2016:96):

1) Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit investasi

Digunakan untuk kebutuhan perluasan usaha atau membangun pabrik/proyek baru atau untuk kepentingan rehabilitasi.

b) Kredit modal kerja

Digunakan untuk kepentingan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit produktif

Kredit yang dipergunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau juga investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit konsumtif

Kredit yang dipergunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.

c) Kredit perdagangan

Kredit yang dipergunakan untuk perdagangan biasanya untuk pembelian barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit jangka pendek

Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan itu biasanya dipergunakan untuk kepentingan modal kerja.

b) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

c) Kredit jangka panjang

Kredit jangka waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

4) Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan sebuah jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b) Kredit tanpa jaminan

Kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan barang atau orang tertentu.

5. Risiko Kredit

a. Pengertian Risiko

Risiko kredit terbentuk jika *counterparty* (pihak lain dalam transaksi bisnis kita) tidak dapat memenuhi kewajibannya (Hanafi, 2016:165). Risiko kredit ialah risiko tidak dibayarnya kembali pinjaman yang dibayarkan oleh bank, akibatnya terjadi kerugian pada bank (Sukma dkk, 2018). Menurut Pandia (2012:198) dalam melaksanakan aktivitas, untuk memperoleh pendapatan perbankan senantiasa dihadapkan pada risiko. Semakin besar keuntungan yang diharapkan perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapinya begitu pula sebaliknya.

Risiko ialah ancaman atau kemungkinan suatu kejadian atau tindakan yang mengakibatkan dampak yang bertolak belakang dengan tujuan yang akan dicapai. Risiko sendiri timbul karena adanya ketidakpastian. Sebab-sebab ketidakpastian ada beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor manusia (*human uncertainties*), seperti karena adanya sifat tidak jujur, sakit, malas, dan lainnya.
- 2) Faktor ekonomis (*economic uncertainties*), contohnya karena adanya penurunan permintaan, perubahan harga, menurunnya daya beli perubahan tingkat bunga dan lain sebagainya.
- 3) Ketidakpastian bisa juga karena faktor alam. Seperti gempa bumi, kemarau panjang, tanah longsor, banjir, dan lain sebagainya.

b. Jenis-Jenis Risiko

Secara fundamental jenis resiko yang dihadapi dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni risiko finansial dan risiko nonfinansial. Risiko finansial terkait dengan kerugian langsung berupa hilangnya sejumlah uang akibat risiko yang terjadi. Sedangkan risiko nonfinansial berkaitan pada kerugian yang tidak bisa dikalkulasikan dengan jelas jumlah uang yang hilang (Pandia, 2012:204).

Risiko finansial dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

1) Risiko kredit (*credit risk*)

Risiko kredit diartikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak bisa dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayarkan kembali dana yang telah dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau setelahnya.

2) Risiko investasi (*investment risk*)

Risiko investasi ialah risiko yang timbul karena investasi tidak dapat menghasilkan dan bahkan mengurangi modal.

3) Risiko likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko likuiditas yaitu risiko yang dikarenakan akibat kurangnya persediaan alat-alat likuid bank sehingga bank tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiannya untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman pada calon debitur.

4) Risiko karena sifat manusia (*human risk*)

Risiko yang muncul karena kecerobohan atau kecurangan para pegawai bank.

5) Risiko manajemen (*managemet risk*)

Risiko yang muncul karena kekurangcakapan dalam hal manajemen.

6) Risiko suku bunga (*interest rate risk*)

Ialah risiko kerugian yang dikarenakan oleh perubahan dari suku bunga pada struktur yang melandasi yaitu pinjaman dan simpanan.

Risiko nonfinansial dibagi menjadi tiga jenis:

1) Risiko bisnis (*business risk*)

Risiko yang berkaitan dengan kedudukan persaingan bank dan prospek dari keberhasilan bank dalam perubahan pasar.

2) Risiko strategi (*strategy risk*)

Risiko yang berkaitan dengan keputusan bisnis jangka panjang yang dibentuk oleh senior manajemen bank.

3) Risiko reputasional (*reputational risk*)

Risiko kerusakan tersembunyi pada suatu perusahaan yang dihasilkan dari pendapat publik yang negatif.

c. Analisis Risiko Kredit

Dalam keadaan yang ekstrem dari suatu kegagalan bank kombinasi, *credit risk* dan *fround risk* merupakan hal yang fatal. Pada keadaan normal, hal yang terpenting dalam portofolio pinjaman ialah *credit risk* yang berhubungan dengan kerugian yang timbul dari buruknya portofolio pinjaman bank (Pandia, 2012:213).

Ada empat risiko lainnya yang berkaitan dengan keseluruhan risiko portofolio pinjaman bank adalah:

- 1) *Investment risk* terutama yang berhubungan dengan *financial assets* yang berpendapatan tetap, selama bank menghindari pemusatan pada aset itu, maka *investment risk* dalam portofolio pinjaman akan cenderung kecil.
- 2) Lazimnya bank tidak memakai portofolio pinjaman untuk menghimpun likuiditas, maka *liquidity risk* tidak terlalu menjadi pertimbangan yang penting di suatu portofolio pinjaman.
- 3) Karena manajemen pinjaman adalah hal yang terpenting dan jarak waktu konsumsi adalah fungsi penampilan bank, maka operasi perkreditan perlu diawasi untuk menghindari *operating risk* (dalam hal ini kerugian berkaitan dengan administrasi perkreditan)
- 4) Akhirnya bank-bank yang memiliki kebijaksanaan yang baik dan dengan kejujuran para pegawainya, maka bank tidak perlu khawatir terhadap *found risk* dalam portofolio pinjaman.

6. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Seluruh jenis usaha tanpa terkecuali usaha perbankan membutuhkan likuiditas. Namun, besarnya likuiditas pada suatu jenis usaha berbeda dengan jenis usaha yang lainnya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek (Sudana, 2015:24). Beberapa ahli berpendapat tentang likuiditas bahwa bank

dikatakan *likuid*, apabila bank tersebut mempunyai kemampuan menyediakan uang tunai ataupun alat-alat pembayaran lainnya yang cukup, baik dari sumber-sumber lain dengan biaya rendah dan tidak menimbulkan kerugian bagi bank.

Rolland I Robinson menyatakan, “likuiditas bukan hanya mengenai kemampuan bank untuk menyediakan dana uang tunai, baik yang sudah ada di bank bersangkutan (*primary reserves*) ataupun melalui pinjaman, tetapi juga mengenai kemampuan bank dalam menyediakan aktiva yang mudah dicairkan (*secondary reserve*)”. Menurut pengertian diatas, suatu bank diberi sebutan likuid apabila (Pandia, 2012:113):

- 1) Memiliki *primary reserves* yang cukup untuk memenuhi keperluan likuiditas
- 2) Bilamana *primary reserves* yang dipunyai tidak mencukupi, bank memiliki *secondary* yang cukup dan dapat diubah menjadi alat likuid segera dengan tidak menimbulkan kerugian yang berarti.
- 3) Bank memiliki kemampuan untuk mendapatkan alat-alat likuid melalui berbagai cara seperti melalui pinjaman di pasar uang (*money market*).

b. Jenis-Jenis Likuiditas

Likuiditas dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain (Pandia, 2012:115):

1) Dilihat dari sumber dana dan penggunaannya ada dua jenis likuiditas, yakni:

a) *Deposite liquidity*

Yaitu likuiditas dalam menghadapi penarikan titipan. Hal ini sangat *sensitive* terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini, likuiditas lebih tertuju pada bagaimana upaya bank untuk bisa memenuhi/ melayani nasabah saat menarik simpanannya.

b) *Portofolio liquidity*

Yaitu likuiditas didalam hubungannya dengan proyeksi pemberian pinjaman. Meskipun kurang peka dengan tingkat kepercayaan masyarakat. Jika bank tidak mempunyai alat likuiditas yang cukup untuk memberikan pinjaman, berarti kemungkinan mendapatkan laba kurang.

2) Dilihat dari kebutuhan likuiditas menurut jangka waktunya:

a) Kebutuhan likuiditas harian (*money position management*)

b) Kebutuhan likuiditas jangka pendek (*short term liquidity management* atau *seasonal liquidity*). Memberikan faktor-faktor yang bersifat musiman misal pengaruh natal, tahun baru, hari raya idul fitri, masa tanam usaha maupun masa liburan.

c) Kebutuhan likuiditas jangka panjang (*long term liquidity management*). Kebutuhna likuiditas yang dihubungkan

dengan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap waktu-waktu yang akan datang, contohnya pertumbuhan ekonomi atau tingkat perputaran dunia usaha (*business cycle*) dan pengaruh terhadap kebijaksanaan pemerintah.

3) Ditinjau dari pengelolaan *asset* dan *liability* terdiri dari empat macam teori likuiditas, yaitu:

a) *The commercial loan theory*

Teori ini garis besarnya menyatakan bahwa likuiditas bank akan tetap terjaga selama hartanya berupa pinjaman jangka pendek yang bisa dicairkan dalam keadaan perdagangan normal. Berdasarkan teori ini bank memiliki fungsi untuk membiayai kelancaran penyebaran barang dari produsen ke konsumen. Dengan kata lain jika bank ingin likuiditasnya terjaga, maka bank hanya membiayai pinjaman untuk modal kerja (*working capital*) saja.

b) *The shiftability theory*

Teori ini berpendapat bahwa likuiditas bank dapat dipertahankan jika bank memiliki harta (*assets*) yang bisa dengan mudah dijual/digeser ke investor yang lain. Menurut teori ini likuiditas bank dapat dipertahankan bila dana-dana yang dapat dihimpun ditanamkan dalam surat-surat berharga yang *marketable*, yang mudah dicairkan dalam bentuk uang kas.

c) *The anticipated theory*

Teori ini lebih menekankan kepada likuiditas yang artinya dinamis serta luas. Pengembalian pinjaman atau setoran dari penyimpan yang baru maupun yang lama bisa memperkokoh likuiditas bank. Teori ini mengerti akan perkembangan perekonomian dan perkembangan jenis-jenis pinjaman tertentu lebih dari jenis-jenis pinjaman lainnya.

d) *The liability management theory*

Likuiditas bank bisa dijamin bila bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya mencari uang di pasar uang. Dalam arti luas pasar uang meliputi pinjaman dari bank-bank lain atau bank sentral. Teori ini menitikberatkan pada segi *liquidity* (pengelolaan utang) sedangkan tiga teori lainnya menekankan pada segi *assets*.

c. Ukuran-Ukuran Likuiditas

1) Rasio antara pinjaman dan titipan

Rasio ini menyebutkan seberapa jauh bank telah memakai uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberi pinjaman ke para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang digunakan untuk memberi pinjaman ialah uang yang asalnya dari titipan para penyimpan.

2) Rasio antara harta lancar dan titipan (*liquid assets/deposit*)

Rasio ini memasukkan semua unsur *liquid assets* meliputi: uang kas, deposito yang sudah hampir jatuh tempo dan surat-surat berharga yang *marketable*.

d. Pengukuran Likuiditas

Besar kecilnya likuiditas dapat diukur dengan cara (Sudana, 2015:24):

1) *Current ratio*

Current ratio ini untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dipunyai. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

2) *Quick ratio* atau *acid test ratio*

Rasio ini semacam *current ratio* namun persediaan tidak diperhitungkan sebab kurang likuid dibanding dengan kas, surat berharga, serta piutang. Oleh karena itu, *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

3) *Cash ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan kas serta surat berharga yang dipunyai industri untuk menutup utang lancar. Rasio ini sangat akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek sebab hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin besar rasio likuiditas semakin baik keadaan keuangan jangka pendek perusahaan serta kebalikannya

7. Kecukupan Modal

a. Pengertian Modal

Pandia (2012:28), modal merupakan uang yang ditanamkan oleh pemiliknya selaku pokok untuk mengawali usaha ataupun memperluas (besar) usahanya yang bisa menciptakan suatu guna menaikkan kekayaan. Modal merupakan aspek penting dalam bisnis perbankan, tetapi modal hanya membiayai sebagian kecil dari harta bank.

Kecukupan modal sendiri adalah sejumlah uang yang ditanamkan oleh pemilik sebagai dasar untuk memulai usahanya. Kesuksesan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, akan tetapi lebih dilandaskan pada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.

b. Fungsi Modal

Fungsi modal dalam bisnis perbankan adalah sebagai berikut (Pandi, 2012:29):

1) Fungsi melindungi (*protective function*)

Melindungi kerugian para penyimpan/penitip uang apabila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada penyimpan, tetapi menjadi beban dan tanggung jawab para pemegang saham.

2) Menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat

Dalam menumbuhkan serta mempertahankan suatu kepercayaan dari masyarakat modal sendiri sangat diperlukan oleh bank. Bagi calon penyimpan dana yang hendak menitipkan uangnya di bank apabila mereka memberikan suatu kepercayaan pada bank tersebut dan kepercayaan itu akan muncul didasarkan kepada modal bank yang dimiliki, sehingga kepercayaan yang didapat dari masyarakat menjadi modal utama untuk bank didalam menjalankan aktivitasnya.

3) Fungsi operasional (*operational functions*)

Perbankan bisa mulai berjalan apabila terdapat modal, dengan kata lain perbankan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya modal.

4) Menanggung risiko kredit (*buffer to absorb occasional operating losses*)

Kredit yang diberikan oleh bank sebagian sumber dananya merupakan berasal dari masyarakat, sehingga memungkinkan timbulnya suatu risiko dikemudian hari yaitu apabila peminjam tidak bisa mengembalikan kreditnya sesuai dengan waktu yang

diberikan. Bila hal itu terjadi maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah pihak bank itu sendiri.

5) Sebagai tanda kepemilikan (*owner*)

Modal merupakan salah satu tanda kepemilikan bank misalnya saham, apakah bank tersebut milik pemerintah, swasta nasional, swasta asing atau campuran dapat dilihat siapa penyeter modalnya.

6) Memenuhi ketentuan atau perundang-undangan

c. Masalah Kecukupan Modal

Msalah kecukupan modal menurut Pandia (2012:31) sebagai berikut:

- 1) Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugiannya. Direksi Bank Indonesia pada surat Keputusan No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991, telah menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank, yang didasarkan kepada standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) sebesar 8%.
- 2) Sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh *Bank for International Settlements*, kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik kativa yang tercantum dalam neraca maupun aktiva

yang bersifat administratif, *contingency* dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.

- 3) Dalam melakukan penilaian kesehatan permodalan bank didasarkan pada perhitungan kuantitatif sesuai prinsip perhitungan menurut BIS dilakukan pula penilaian atas faktor lain seperti kolektibilitas aktiva produktif. Apabila terdapat faktor yang sangat berpengaruh terhadap keadaan permodalan bank, maka disamping perhitungan kuantitatif tersebut juga perlu pula dilakukan *judgement*, baik oleh bank yang bersangkutan maupun oleh Bank Indonesia.
- 4) Kewajiban penyediaan modal minimum tersebut berlaku bagi semua jenis bank, baik bank umum, bank perkreditan rakyat maupun lembaga keuangan bukan bank.

d. Jenis-Jenis Modal

Berdasarkan surat keputusan dari Direksi Bank Indonesia No. 23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991, ada dua jenis modal bank, yaitu (Pandia, 2012:33):

- 1) Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas :
 - a) Modal inti

Terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah dikurangi pajak.

b) Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

2) Modal kantor cabang bank asing

Modal bagi kantor cabang bank asing yaitu dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia (*net haed office funds*). Dana bersih tersebut adalah selisih antara saldo penanaman kantor pusat dan kantor cabangnya diluar, dengan saldo penanaman kantor cabangnya di Indonesia pada kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia.

8. Suku Bunga Kredit

a. Pengertian Suku Bunga Kredit

Menurut Kasmir (2016:114) suku bunga kredit memiliki arti sebagai harga yang wajib dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah pada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:115):

1) Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga pinjaman.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, di samping faktor promosi yang paling utama untuk pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

3) Kebijakan pemerintah

Untuk bunga simpanan ataupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

4) Target laba yang diinginkan

Jika laba atau untung yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini dikarenakan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang dan begitu pun sebaliknya.

6) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan pun sebaliknya.

7) Reputasi perusahaan

Bonafiditas sebuah perusahaan yang akan mendapat kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8) Produk yang kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9) Hubungan baik

Biasanya bank mengelompokkan nasabahnya antara nasabah biasa (sekunder) dan nasabah utama (primer). Nasabah utama biasanya memiliki hubungan baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10) Jaminan pihak ketiga

Apabila yang memberikan jaminan bonafid baik dari segi nama baik, kemampuan membayar maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan berbeda. Jika peminjam pihak ketiganya tidak dapat dipercaya atau kurang bonafid, maka mungkin tidak dapat dipergunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

c. Komponen-Komponen Dalam Menentukan Bunga Kredit

Dalam menetapkan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan pada para debitur terdapat beberapa komponen yang

mempengaruhi. Komponen dalam menetapkan suku bunga kredit antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2016:117):

1) Total biaya dana (*cost of fund*)

Ialah total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan dana simpanan baik berbentuk tabungan, simpanan giro, maupun deposito. Total biaya dana bergantung dari berapa besar bunga yang ditentukan untuk mendapatkan dana yang diinginkan.

2) Biaya operasi

Biaya operasi yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melakukan aktivitasnya.

3) Cadangan risiko kredit macet

Adalah cadangan terhadap ketidaklancaran atau macet kredit yang akan diberikan, hal ini dikarenakan setiap kredit yang diberikan pasti membawa suatu risiko tidak membayar.

4) Laba yang diinginkan

Setiap melangsungkan transaksi bank selalu ingin mendapatkan laba yang maksimal. Mengingat penentuan besarnya laba sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit, lazimnya bank melihat keadaan pesaing dan keadaan nasabah baik nasabah utama atau bukan.

5) Pajak

Pajak ialah kewajiban yang dibebankan pemerintah pada bank yang memberikan fasilitas kredit ke nasabahnya.

d. Jenis-Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan pada jenis kreditnya. Pembebanan yang dimaksud ialah metode perhitungan yang akan dipergunakan. Metode pembebanan bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:119):

1) *Sliding rate*

Pembebanan bunga tiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah tiap bulan menyusut bersamaan dengan turunnya pokok pinjaman.

2) *Flat rate*

Pembebanan bunga tiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, begitu juga pokok pinjaman tiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas.

3) *Floating rate*

Jenis ini membebankan bunga yang kaitannya dengan bunga yang ada di pasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangatlah bergantung dari bunga pasar uang pada bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari bulan yang bersangkutan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar penelitian untuk menyusun penelitian ini. Kegunaan dengan adanya penelitian terdahulu ini untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Pada penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, dan kondisi ekonomi terhadap profitabilitas” yang dilakukan oleh Ni Made Ellin Sukmawati dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan. Pertumbuhan kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan. Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan. Kondisi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan pihak ketiga, pertumbuhan kredit, likuiditas dan kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri perbankan.

Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Lia Hendrawati dan Said Djameludin (2020) mengenai “Pengaruh likuiditas, pertumbuhan kredit, efisien, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas” menyatakan bahwa likuiditas, pertumbuhan kredit, efisiensi dan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dina Sustisna, Jeni Susyanti dan M. Khoirul ABS (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga simpanan, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas (Studi kasus pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)” hasil dari penelitian tersebut bahwa dana pihak ketiga dan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Suku bunga simpanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan profitabilitas. Risiko kredit dan suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan dengan profitabilitas.

Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada bank kategori buku 2 periode 2014-2017” hasil dari penelitian tersebut dana pihak ketiga dan risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan, risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan, dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh kecukupan modal, dana pihak ketiga dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI” yang dilakukan oleh Wayan Mita Patmiwati, Anik Yuesti, dan I made Sudiartana (2016), menyatakan bahwa kecukupan modal dan pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan dana pihak ketiga

berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Kadek Darmawan dan I Wayan Suartana (2018) dengan judul penelitian “Tingkat kecukupan modal, pertumbuhan kredit, dan risiko operasional pada profitabilitas lembaga perkreditan desa” menyatakan bahwa kecukupan modal dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif pada profitabilitas, sedangkan risiko operasional berpengaruh negatif pada profitabilitas.

Tri Widiatoro Aji, Jeni Susyanti, Afi Rahmat Slamet (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh suku bunga kredit, risiko kredit, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI tahun 2013-2016)” menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI, risiko kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI, dan tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

Penelitian sebelumnya mengenai “Pengaruh modal, efisiensi operasi, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem” yang dilakukan oleh Kade Uly Trisnayanti, Ni Kadek Sinarwati, Ni Gusti Ayu Purnamawati (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Kesimpulan	Perbedaan dan persamaan
1	Ni Made Ellin Sukmawati, Ida Bagus Anom Purbawangsa (2016)	Pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, dan kondisi ekonomi terhadap profitabilitas	Variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan kredit, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dan kondisi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Perbedaan: periode penelitian 3 tahun. Pada penelitian sebelumnya terdapat variabel kondisi ekonomi, tetapi penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat variabel tersebut. Persamaan: Variabel independen: dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas. Variabel dependen: profitabilitas (ROA) Teknik analisis: menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.
2	Lia Hendrawati, Said Djamaludin (2020)	Pengaruh likuiditas, pertumbuhan kredit, efisiensi, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas.	Variabel likuiditas, pertumbuhan kredit, efisiensi dan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Perbedaan: Pada penelitian terdahulu terdapat variabel efisiensi, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat variabel tersebut. Periode penelitian 5 tahun.

				<p>Persamaan: Variabel independen: likuiditas, pertumbuhan kredit, kecukupan modal. Variable dependen: profitabilitas (ROA) Teknis analisis: menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.</p>
3	Dina Sustiana, Jeni Susyanti, M. Khoirul ABS (2018)	Pengaruh dana pihak ketiga, suku bunga simpanan, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas (Srudi kasus pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)	Variabel dana pihak ketiga, kecukupan modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Suku bunga simpanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit dan suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	<p>Perbedaan: Pada penelitian terdahulu terdapat variabel suku bunga simpanan, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat variabel tersebut. Periode penelitian 3 tahun.</p> <p>Persamaan: Variabel independen: dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit. Variabel dependen: profitabilitas (ROA) Teknis analisis: menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.</p>
4	Nurul Sukma, Ivonne S.	Pengaruh dana pihak ketiga,	Variabel dana pihak ketiga dan risiko	Perbedaan: Pada penelitian

	Saerang, Joy E. Tulung (2019)	risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada bank kategori buku 2 periode 2014-2017	kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pda perbankan, risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan, dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan.	terdahulu terdapat variabel risiko pasar dan risiko operasional, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat variabel tersebut. Persamaan: Variabel independen: dana pihak ketiga, risiko kredit. Variabel dependen: profitabilitas (ROA) Teknik analisis: analisis yang digunakan teknik analisis linier berganda. Periode penelitian 4 tahun.
5	Wayan Mita Patmiwati, Anik Yuesti, I Made Sudiartana (2016)	Pengaruh kecukupan modal, dana pihak ketiga dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel kecukupan modal dan pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Perbedaan: Periode penelitian 5 tahun. Persamaan: Variabel independen: kecukupan modal, dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit. Variabel dependen: profitabilitas (ROA). Teknik analisis: analisis yang akan digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis linier berganda.
6	Kadek	Tingkat	Variabel kecukupan	Perbedaan:

	Darmawan, I Wayan Suartana (2018)	kecukupan modal, pertumbuhan kredit, dan risiko operasional pada profitabilitas lembaga perkreditan desa	modal dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif pada profitabilitas, sedangkan risiko operasional berpengaruh negatif pada profitabilitas.	Periode penelitian 3 tahun. Terdapat variabel risiko operasional, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan tidak terdapat variabel tersebut. Persamaan: Variabel independen: kecukupan modal, pertumbuhan kredit. Variabel dependen: profitabilitas (ROA). Teknis analisis: menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.
7	Tri Widiantoro Aji, Jeni Susyanti, Afi Rahmat Slamet (2017)	Pengaruh suku bunga kredit, risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI tahun 2013-2016)	Variabel tingkat suku bunga dan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI, risiko kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.	Perbedaan: Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan metode yang sama seperti yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode analisis linier berganda. Persamaan: Variabel independen: suku bunga kredit, risiko kredit dan kecukupan modal Variabel dependen:

				profitabilitas (ROA). Periode penelitian 4 tahun.
8	Kade Uly Trisnayanti, Ni Kadek Sinarwati, Ni Gusti Ayu Purnamawati (2015)	Pengaruh modal, efisiensi operasi, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem	Variabel modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.	<p>Perbedaan: Pada penelitian terdahulu terdapat variabel efisiensi operasi, dan modal sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel efisiensi operasi, dan peneliti ini menggunakan variabel kecukupan modal.</p> <p>Persamaan: Variabel independen: pertumbuhan kredit. Variabel dependen: profitabilitas (ROA). Teknis analisis: menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.</p>

Sumber: Data yang Diolah (2021)

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang ada dalam penelitian sebelumnya, dan menggunakan laporan keuangan tahun periode 2017-2020 pada bank konvensional yang terdaftar di BEI. Dalam menghitung profitabilitas, penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*, karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh dan pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, suku bunga kredit, dan kondisi ekonomi terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

Pengaruh antara variabel independen dan dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas

Dana pihak ketiga bisa memastikan jumlah pertumbuhan kredit tahun selanjutnya yang mana pertumbuhan ini bisa menentukan tingkat suatu profitabilitas perbankan. Dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dikumpulkan, maka akan semakin banyak pula kemampuan perusahaan untuk menyalurkannya dalam bentuk kredit, hal ini mampu meningkatkan keuntungan bagi perbankan dan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perbankan (Sukmawati dan Purbawangsa, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Purbawangsa (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.

H1 : Pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas

Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan kredit yang disalurkan kemasyarakat dalam periode tertentu. Semakin meningkat kredit yang disalurkan kepada masyarakat, maka akan meningkat pula pendapatan bunga yang dibayarkan nasabah kepada bank (Patmiwati dkk, 2016). Dari hasil yang dilakukan menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas

Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai kerugian yang didapatkan bank karena pihak peminjam tidak mampu memenuhi atau membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Risiko ini timbul karena adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian pinjaman dengan pengembalian pinjaman, maka dari itu dalam pemberian kredit bank harus yakin bahwa uang yang dipinjamkan dalam bentuk kredit aman, dalam hal ini kredit tersebut dapat dikembalikan oleh peminjam dalam waktu yang telah ditentukan (Sustiana dkk, 2018). Dari hasil yang

dilakukan oleh Sustiana dkk (2018) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3 : Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) untuk mengukur likuiditas suatu bank. LDR merupakan salah satu aspek atau rasio keuangan bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dan penarikan DPK (Hendrawati & Djamaludin, 2020). Semakin tinggi LDR pada suatu bank menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan lebih maksimal dengan cacatan kredit yang disalurkan tidak mengalami masalah yang berdampak pada peningkatan profitabilitas bank (Sukmawati & Purbawangsa, 2016). Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti tersebut menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

5. Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas

Modal merupakan faktor yang penting dalam bisnis perbankan. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana kepada bank, dana yang dihimpun tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Darmawa & Suartana, 2018). Semakin tinggi kecukupan modal, pihak bank akan mampu melakukan strategi perluasan atau pertumbuhan kredit untuk

meraih profitabilitas. Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

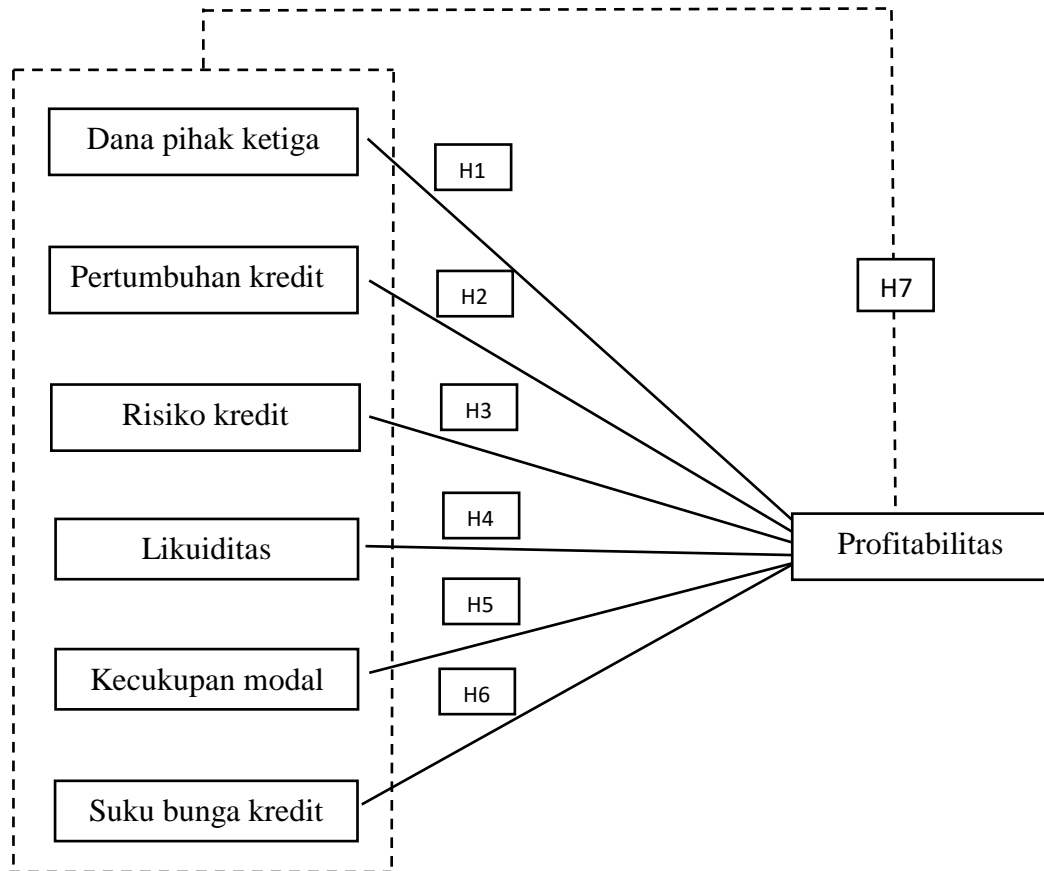
H5 : Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas

6. Pengaruh suku bunga kredit terhadap profitabilitas

Kasmir (2016:114) suku bunga kredit diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. Ketika ada peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai bisnis klien tidak akan sebanding dengan pembiayaan yang diberikan, apabila nasabah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet (Aji dkk, 2017)

H6 : Suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Keterangan:

———— = Pengaruh Secara Parsial

----- = Pengaruh Secara Simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan penelitian, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

H2 : Pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

H3 : Risiko kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

H5 : Kecukupan modal berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

H6 : Suku bunga kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

H7 : Dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berdasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif ialah data yang berbentuk bilangan ataupun angka (Suliyanto, 2018:20). Penelitian ini berhubungan dengan sebab akibat, yaitu bagaimana suatu variabel mempengaruhi atas perubahan-perubahan dalam variabel lainnya. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1), Pertumbuhan Kredit (X2), Risiko Kredit (X3), Likuiditas (X4), Kecukupan Modal (X5), dan Suku Bunga Kredit (X6) sebagai variabel independen terhadap profitabilitas perbankan konvensional (Y) sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari elemen yang hendak diduga karakteristiknya (Suliyanto, 2018:177). Populasi tidak harus berupa orang ataupun makhluk hidup lainnya, tapi bisa berbentuk benda mati. Populasi didalam penelitian ini ialah perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Berikut daftar nama bank konvensional di Indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020

No	Kode Bank	Nama Perusahaan Perbankan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga
2	AGRS	Bank IBK Indonesia
3	AMAR	Bank Amar Indonesia
4	ARTO	Bank Jago
5	BABP	Bank MNC Internasional
6	BACA	Bank Capital Indonesia
7	BBCA	Bank Central Asia
8	BBHI	Bank Harda Internasional
9	BBKP	Bank Bukopin
10	BBMD	Bank Mestika Dharma
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
13	BBSI	Bank Bisnis Internasional
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
15	BBYB	Bank Neo Commerce
16	BCIC	Bank Jtrust Indonesia
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
19	BGTG	Bank Genesha
20	BINA	Bank Ina Perdana
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
22	BKSW	Bank QNB Indonesia
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
25	BNBA	Bank Bumi Arta
26	BNGA	Bank CIMB Niaga
27	BNII	Bank Maybank Indonesia
28	BNLI	Bank Permata
29	BRIS	Bank BRI Syariah
30	BSIM	Bank Sinarmas
31	BSWD	Bank Of India Indonesia
32	BTPN	Bank BTPN
33	BTPS	Bank BTPN Syariah
34	BVIC	Bank Victoria Internasional

35	DNAR	Bank Oke Indonesia
36	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
37	MEGA	Bank Mega
38	NISP	Bank OCBC NISP
39	NOBU	Bank Nationalnobu
40	PNBN	Bank Pan Indonesia
41	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah
42	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906
43	MAYA	Bank Mayapada Internasional

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya (Suliyanto, 2018:177). Peneliti meneliti sebagian dari anggota populasi saja.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* merupakan metode penelitian sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Suliyanto, 2018:226). Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Bank konvensional tersebut membuat laporan keuangan per tahun pada periode 2017-2020.
- c. Bank konvensional telah mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Data untuk penelitian tersebut tersedia antara tahun 2017-2020.

Tabel 3.2
Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank yang terdaftar di BEI	43
2	Bank syariah yang terdaftar di BEI	(3)
3	Bank konvensional yang terdaftar di BEI	40
4	Data laporan bank konvensional yang tidak tersedia pada periode 2017-2020	(11)
5	Bank konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2017-2020	29
6	Periode pengamatan 4 tahun (4x29)	116

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 29 bank konvensional dari populasi yang berjumlah 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Table 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Perusahaan Perbankan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga
2	ARTO	Bank Jago
3	BABP	Bank MNC Internasional
4	BBCA	Bank Central Asia
5	BBHI	Bank Harda Internasional
6	BBMD	Bank Mestika Dharma
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
10	BBYB	Bank Neo Commerce
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
14	BGTG	Bank Genesha
15	BINA	Bank Ina Perdana
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat

17	BKSW	Bank QNB Indonesia
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
20	BNII	Bank Maybank Indonesia
21	BNLI	Bank Permata
22	BSWD	Bank Of India Indonesia
23	BTPN	Bank BTPN
24	DNAR	Bank Oke Indonesia
25	MCOR	Bank China Contruction Bank Indonesia
26	MEGA	Bank Mega
27	NISP	Bank OCBC NISP
28	PNBN	Bank Pan Indonesia
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Sumber: www.idx.co.id

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Dana pihak ketiga

Pertumbuhan dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), deposito (*time deposit*) dana ini bisa mencapai 80% sampai 90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank sebagai dana perkreditannya (Pandia, 2012:9).

b. Pertumbuhan kredit

Kredit merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank melalui pemberian pinjaman kepada masyarakat. Kredit pada bank yang akan diberikan terdiri dari beberapa jenis, tergantung pada kemampuan suatu bank yang menyalurkannya (Putra dan Saraswati, 2020:31).

c. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan ancaman ataupun tindakan atau peristiwa yang memunculkan akibat yang bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain risiko ialah kemungkinan kerugian karena hilangnya sebagian ataupun segala modal (Pandia, 2012:199).

d. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo (Darminto, 2019:121). Rasio ini dapat meliputi pula rasio-rasio yang mengukur efisiensi penggunaan asset lancar.

e. Kecukupan modal

Kecukupan modal ialah rasio kinerja suatu bank dalam mengatur kecukupan modal yang dipunyai bank guna menunjang aktiva yang menghasilkan ataupun mengandung risiko (Sustina dkk, 2018). Semakin tinggi kecukupan modal, maka pihak bank akan mampu melakukan strategi pertumbuhan kredit guna meraih profitabilitas.

f. Suku bunga kredit

Menurut Aji, dkk (2017) suku bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dalam presentase dari uang yang dipinjamkan.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Berdasarkan dari penjelasan tersebut variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel leluasa (Suliyanto, 2018: 127). Dalam riset ini variabel dependen menjadi tujuan periset untuk memahami, mendeskripsikan variabel tersebut. Variabel dependen yang digunakan dalam riset ini merupakan Return On Assets(ROA):

ROA menampilkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan memakai segala aktiva yang dipunyai untuk menciptakan laba sebelum pajak. Rasio ini berarti untuk pihak manajemen dalam mengevaluasi efektivitas serta efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola segala aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efektif pemakaian aktiva industri ataupun dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dapat menciptakan laba yang lebih

besar, serta kebalikannya. ROA dirumuskan sebagai berikut (Sudana, 2015:25):

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

b. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain (Suliyanto, 2018:127). Variabel independen pada penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Suku Bunga Kredit.

1) Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber utama untuk aktivitas operasi bank serta menggambarkan dimensi keberhasilan bank apabila mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2016:59). Semakin besar dana pihak ketiga yang dikumpulkan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menyalurkan dalam wujud kredit, hal tersebut dapat meningkatkan pemasukan bank yang berakibat pada kenaikan profitabilitas bank. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPK = \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$$

2) Pertumbuhan kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2016:83). Dengan tingginya kredit yang disalurkan kemasyarakat akan menunjukkan penjualan yang tinggi berupa kredit sehingga keuntungan atau laba perusahaan secara otomatis akan meningkat. Pertumbuhan kredit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PK = \frac{Kredit_t - Kredit_{t-1}}{Kredit_{t-1}} \times 100\%$$

3) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko tidak terbayarnya kembali pinjaman yang dibayarkan oleh bank, sehingga berakibat kerugian pada bank (Sukma dkk, 2018). Risiko kredit didalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Total\ kredit\ bermasalah}{Total\ kredit\ yang\ diberikan} \times 100\%$$

4) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila

bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (Pandia, 2012:113). Likuiditas dapat dinyatakan dengan *Loan to Deposite Ratio (LDR)*, yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5) Kecukupan modal

Menurut Pandia (2012:28), secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan bank tersebut sehat. Kecukupan modal bank menunjukkan keadaan bank yang dinyatakan dengan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio (CAR)* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

6) Suku bunga kredit

Kasmir (2016:114) suku bunga kredit diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan

dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
ROA (Y) Dependen	Rasio Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset (Sudana, 2015:25)	$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
DPK (X1) Independen	Rasio antara jumlah giro, tabungan, dan deposito (Kasmir, 2016:59)	$= \text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito}$	Rasio
Pertumbuhan kredit (X2) Independen	Rasio antara kredit yang diberikan pada tahun bersangkutan dikurangi kredit yang diberikan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan kredit yang diberikan pada tahun sebelumnya	$= \frac{\text{Kredit}_t - \text{Kredit}_{t-1}}{\text{Kredit}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Risiko kredit/NPL (X3) Independen	Rasio perbandingan antara total kredit	$= \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$	Rasio

	bermasalah dengan total kredit yang diberikan		
Likuiditas/LDR (X4) Independen	Rasio perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Pandia, 2012:119)	$= \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Kecukupan modal/CAR (X5) Independen	Rasio antara total modal dengan ATMR (Pandia, 2012:28)	$= \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Suku bunga kredit (X6) Independen	Suku Bunga Bank Indonesia	Suku Bunga Bank Indonesia	Rasio

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode observasi tidak langsung dimana peneliti melakukan observasinya di situs Bank Indonesia, dan situs-situs lainnya, serta mengkaji buku-buku, literature, jurnal, dan artikel untuk memperoleh landasan teori yang komperhensif tentang bank konvensional dan laporan keuangan dari bank-bank.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data ialah aktivitas sesudah data terkumpul serta ditabulasi, untuk bisa menciptakan data mesti dilakukan analisis terhadap data

tersebut, analisis data diawali dari analisis gambaran umum responden serta deskripsi jawaban responden (Suliyanto, 2018:281). Sesudah ditabulasi serta pengecekan akhir, dilakukan langkah ialah analisis data dengan memakai perlengkapan analisis yang cocok dengan tujuan riset serta ciri data yang diperoleh. Dalam riset ini metode analisis yang digunakan merupakan analisis linier berganda. Regresi linier berganda ialah regresi untuk mengenali pengaruh satu ataupun lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent).

a. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif membagikan gambaran ataupun deskripsi sesuatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis serta skewness (kemencengan distribusi).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t serta uji F diasumsikan jika nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika anggapan ini melampaui batas maka berakibat uji statistik jadi tidak valid untuk menjadi sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Untuk menguji normalitas residual dengan memandang histogramnya dari residualnya. Bila data menyebar disekitar garis diagonal serta

menjajaki arah garis diagonal ataupun grafik histogramnya menampilkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi anggapan normalitas. Akan tetapi bila data menyebar jauh dari diagonal serta ataupun tidak mengikuti pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari besaran *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah apabila nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada satu runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018:111).

4) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018:95). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan variabel independen terdiri dari Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Suku Bunga Kredit. Regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas bank konvensional *Return On Assets*
(*ROA*)

a : Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6$: Koefisien Regresi

X_1 : Dana Pihak ketiga

X_2 : Pertumbuhan Kredit

X_3 : Risiko Kredit

X_4 : Likuiditas

X_5 : Kecukupan Modal

X_6 : Suku Bunga Kredit

e : Standar Error

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang terdiri dari uji nilai t, nilai F. Yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji - t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$H_A : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah untuk menentukan uji t:

1) Menentukan Formulasi Hipotesis:

a) Formulasi Hipotesis 1

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terhadap pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

b) Formulasi Hipotesis 2

$H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas.

c) Formulasi Hipotesis 3

$H_0 : b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

Ha : $b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

d) Formulasi Hipotesis 4

Ho : $b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Ha : $b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

e) Formulasi Hipotesis 5

Ho : $b_5 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kecukuan modal terhadap profitabilitas.

Ha : $b_5 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.

f) Formulasi Hipotesis 6

Ho : $b_6 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh suku bunga kredit terhadap profitabilitas.

Ha : $b_6 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh suku bunga kredit terhadap profitabilitas.

2) Menentukan *Lever of Significance* (α)

Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

3) Kriteria pengujian

Ho diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau t_{hitung}

4) Pengujian hipotesis

Untuk menguji keberhasilan suatu analisis regresi, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Subagyo, 2005:268) :

$$Sb = \frac{Sy.x}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{n}}}$$

Untuk kesalahan standar estimasi diberikan symbol $Sy.x$ yang ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Subagyo, 2005:266) :

$$Sy.x = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}}{n - 2}$$

Kemudian untuk menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut (Subagyo, 2005:268) :

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Sb}$$

keterangan:

b = nilai parameter

Sb = Standar *error* dari b

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji – F)

Ghozali (2018:98) uji statistik F berfungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Pengambilan keputusan pada uji statistik F dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Formulasi Hipotesisnya yaitu:

Hipotesis yang akan diuji dapat diformulasikan:

Ho : $b_1b_2b_3b_4b_5b_6 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas.

Ha : $b_1b_2b_3b_4b_5b_6 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit terhadap profitabilitas.

2) *Level of Significance* (α)

Untuk menguji signifikan suatu koefisien korelasi yang didapat, akan menggunakan uji F pihak kanan dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha=5\%$ (0,05).

3) Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila = F hitung \leq F tabel

Ho ditolak apabila = F hitung \geq F tabel

4) Pengujian Hipotesis

Menghitung jumlah kuadrat regresi :

$$JK_{reg} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\{\sum X\} \cdot \{\sum Y\}}{n} \right)$$

Untuk rumus jumlah kuadrat residual :

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg}$$

Rumus F hitung :

$$F \text{ hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel

5) Kesimpulan Ho diterima atau ditolak

c. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi yaitu untuk mengukur kemampuan seberapa jauh suatu model regresi didalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai dari R^2 kecil mengartikan kemampuan suatu variabel-variabel independen didalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas.

Didalam kenyataannya nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, meskipun menghendaki harus memiliki nilai positif. Apabila dalam uji empiris didapatkan nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai dari adjusted R^2 dianggap nilainya nol. Sedangkan secara sistematis apabila nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan bila nilai

$R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Apabila $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek atau pasar modal sebelumnya merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang kemudian pada tanggal 1 Desember 2007 kedua Bursa efek tersebut digabungkan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia. Bursa efek telah ada pada tahun 1912 di Batavia tepatnya sejak zaman kolonial Belanda. Pasar modal pada zaman itu didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Tetapi pada perkembangan dan pertumbuhannya tidak sesuai yang diharapkan karena terkendala oleh beberapa faktor.

Dengan adanya beberapa faktor yang menjadikan bursa efek harus berhenti sejenak dan membuka kembali secara terus-menerus. Faktor tersebut meliputi: adanya perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial menjadi pemerintah Republik Indonesia, dan juga kondisi lainnya yang menyebabkan bursa efek tidak dapat melakukan kegiatannya.

Pemerintah mulai meresmikan kembali bursa efek pada tanggal 10 Agustus 1977. Setelah diresmikan bursa efek masih belum bisa berjalan dengan baik, tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan

berbagai dukungan yang diperoleh akhirnya bursa efek dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya hingga sekarang.

Secara singkat, beberapa perkembangan Bursa Efek Indonesia dari tahun ketahun dapat dilihat sebagai berikut:

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia yang dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda di Batavia
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Tutupnya Bursa Efek di Semarang dan Surabaya karena adanya isu politik (Perang Dunia II)
1942 - 1952	Ditutup kembali Bursa Efek di Jakarta selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 - 1977	Vakumnya perdagangan di Bura Efek
10 Agustus 1977	Diresmikan kembali Bursa Efek oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pengaktifan kembali pasar modal juga ditandai

	dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 - 1987	Lesunya perdagangan di Bursa Efek. Emiten hingga 1987 berjumlah 24. Masyarakat lebih tertarik pada instrument perbankan disbanding instrument pasar modal
1987	Munculnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) dengan memberi kemudahan pada perusahaan untuk melakukan penawaran umum serta investor asing menanamkan modalnya pada Indonesia
1988 - 1990	Diluncurkannya paket deregulasi pada bidang Perbankan dan Pasar Modal. Terbukanya pintu BEJ untuk asing. Serta aktivitas pada bursa meningkat
2 Juni 1988	Dioperasikan dan dikelolanya Bursa Paralel Indonesi (BPI) oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), serta organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Diluncurkannya Paket Desember 88 (PAKDES 88) oleh Pemerintah yang memberi kemudahan bagi perusahaan agar bisa go public dan

- beberapa kebijakan lain positif untuk pertumbuhan pasar modal
- 16 Juni 1989 Dioperasikan dan dikelolanya Bursa Efek Surabaya (BES) oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- 13 Juli 1992 Resmi berubahnya Bursa Efek Jakarta (BEJ) menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). Dan berubahnya BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Pada tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- 21 Desember 1993 Didirikannya PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
- 22 Mei 1995 Dilaksanakannya Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
- 10 November 1995 Dikeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal oleh Pemerintah. Dan mulai berlaku pada Januari 1996
- 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- 6 Agustus 1996 Didirikannya Kliring Pinjaman Efek Indonesia (KPEI)

23 Desember 1997	Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) didirikan
21 Juli 2000	Mulai diaplikasikannya Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	Mulai diaplikasikannya sistem perdagangan jarak jauh (remote trading) pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)
9 September 2002	Transaksi T-4 berubah menjadi T-3 telah diselesaikan
6 Oktober 2004	Stock Option diterbitkan
30 November 2007	Digabungkannya Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
8 Oktober 2008	Mulai diberlakukan Sustensi Perdagangan
2 Maret 2009	Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG diluncurkan
10 Agustus 2009	Didirikannya Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
Agustus 2011	PT Indonesia Market Elektronik Librari (ICAMEL) dibangun
2012	Diluncurkan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah

2 Januari 2013	Jam Perdagangan diperbaiki
6 Januari 2014	Disesuaikannya Lot Size dan Tick Price
10 November 2015	Bergabungnya TICMI dengan ICaMEL
12 November 2015	Kampanya Yuk Nabung Saham diluncurkan
2015	Diresmikannya LQ-45 Index Future
18 April 2016	Diluncurkannya IDX Channel
2 Mei 2016	Tick Size kembali disesuaikan
Desember 2016	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) dibangun
2016	Autorejection kembali disesuaikan. Tidak hanya itu, ditahun 2016 BEI ikut serta dalam menyukseskan Amnesti Pajak dan Go Public Information Center diresmikan
6 Februari 2017	Relaksasi marjin
23 Maret 2017	Diresmikan IDX Incubator
7 Mei 2018	Sistem Perdagangan dan New Data Center diperbaharui
26 November 2018	Peluncuran Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
27 Desember 2018	Adanya penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia telah mendapat izin operasional dari OJK

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

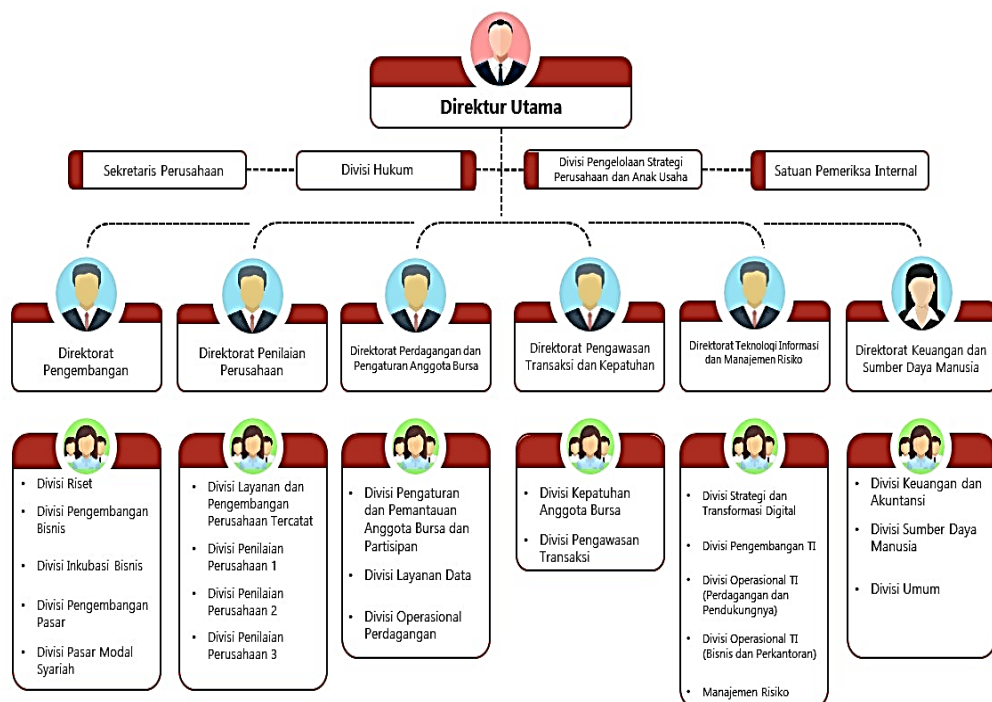
b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



1) Dewan Komisaris

- i. Komisaris Utama : John Arisanto Prasetio
- ii. Komisaris : Garibaldi Tohir
- iii. Komisaris : Hendra H. Kustarjo
- iv. Komisaris : Lydia Trievlly Azhar
- v. komisaris : M. Noor Rachman

2) Dewan Direksi

- a) Direksi Utama : Inarno Djajadi
- b) Direktur Penelitian Perusahaan : I Gede Nyoman Yetna
- c) Direktur Perdagangan dan
Pengaturan Anggota Bursa : Laksono W. Widodo
- d) Direktur Pengawasan Transaksi
dan Kepatuhan : Kristian S. Manullang
- e) Direktur Teknologi informasi dan
Manajemen Risiko : Fithri Hadi
- f) Direktur Pengembangan : Hasan Fawzi
- g) Direktur Keuangan dan Sumber
Daya Manusia : Risa E. Rustam

2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

a. Bank Rakyat Agroniaga

1) Sejarah

Bank BRI Agroniaga merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa keuangan dan perbankan yang ada di Indonesia. Bank ini dibangun oleh Dana Pensiun Perkebunan Nusantara (DAPENBUN) pada tanggal 27 September 1989. Setelah itu memperoleh izin untuk memulai usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada 11 Desember 1989, dan berjalan secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

Pada tahun 1997 terjadi krisis keuangan Asia, dimana Indonesia terseret krisis multi-dimensional yang paling buruk sepanjang sejarah. Tetapi Bank AGRO dapat menjaga eksistensinya tanpa didukung oleh pemerintah. Kemudian pada 3 Maret 2011, PT Bank Agroniaga Tbk diakuisis oleh PT Bank Rakyat Indonesia dan di tahun 2012 Bank Agroniaga berganti nama menjadi BRI Agroniaga.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menciptakan bank komersial terkemuka yang berfokus pada sektor pertanian didalam mendukung perkembangan agrobisnis di Indonesia.

b) Misi

1. Melaksanakan aktivitas perbankan yang baik pada segmen UKM (Usaha Kecil dan Menengah) terlebih lagi pada sektor agrobisnis guna membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperhatikan kelestarian lingkungan.
2. Memberikan kebutuhan pokok, jasa serta layanan perbankan terbaik, yang didukung SDM berpengalaman dan berintegritas tinggi didalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik.
3. Memberi manfaat optimal untuk para stakeholder.

b. Bank Jago

a. Sejarah

Sebelum berubah nama menjadi Bank Jago, bank ini dulunya bernama Bank Artos atau PT Bank Artos Indonesia Tbk. Bank ini didirikan pada tanggal 1 Mei 1992. Akan tetapi berdasarkan Akta pendirian yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan RI, bank ini didirikan pada 14 Desember 1992 dan berlokasi di pusat Kota Bandung. Tetapi pada Juni tahun 2020 lalu, Bank Artos telah memindahkan kantor pusatnya yang semula berada di Bandung kini berada di daerah Jakarta Selatan.

Bank Jago merupakan lembaga keuangan yang berjalan pada bidang jasa keuangan. Bank ini dulunya merupakan perbankan

konvensional yang bertugas melayani masyarakat. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan perkembangan pada dunia perbankan, Bank Artos beralih dari bank konvensional menjadi bank digital. Hal tersebut sebagai dukungan besar bagi aspirasi perbankan.

b. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi bank yang dapat dipercaya untuk menjalin kemitraan dengan dunia usaha dalam membantu perekonomian Indonesia yang mandiri.

b) Misi

1. Memberi pelayanan transaksi perbankan yang terbaik dan terpercaya bagi masyarakat Indonesia serta dunia usaha nasional.
2. Untuk meyakinkan masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan dengan bank nasional.
3. Mencapai seluruh lapisan masyarakat dengan memakai jaringan mitra usaha melalui kerjasama saling menguntungkan.
4. Melaksanakan aktivitas usaha dengan integritas yang luhur.

c. Bank MNC Internasional

1) Sejarah

PT. Bank MNC Internasional Tbk (BABP) berdiri pada tahun 1990 oleh AJB Bumiputera 1912 yang merupakan perusahaan asuransi tertua di Indonesia sebagai bank public. Kemudian bank ini terus berkembang menjadi bank komersial yang ternama dengan harapan menjadi Bank Ritel yang ternama di Indonesia. Bank MNC Internasional beralamatkan di Jakarta.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan bank untuk masa depan yang mengutamakan teknologi terkini.

b) Misi

Menunjukkan fasilitas keuangan pada nasabah dengan memberi pengalaman perbankan yang memuaskan.

d. Bank Central Asia

1) Sejarah

PT Bank Central Asia berdiri pada tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama NV Knitting Factory yang bertempat di Semarang, setelah itu berkembang menjadi NV Bank Central Asia dan beroperasi untuk pertama kali di pusat perniagaan Jalan Asemka tanggal 21 Februari 1957. Kemudian dikukuhkan menjadi PT Bank Central Asia pada tanggal 18 Maret 1960. Mulai pertengahan tahun

1970. Perkembangan Bank central Asia mulai pesat, dapat dikatakan bahwa tahun ini era cepat PT Bank Central Asia.

Pada tahun 1977 Bank Central Asia mendapatkan status sebagai bank devisa, dan sejak itu dapat melayani berbagai macam transaksi valuta asing dan ekspor-impor. PT Bank Central Asia bekerja sama dengan Japan leasing corporation dan the long term of Japan, Ltd di tahun 1981 dan mendirikan PT Central Sari Metropolitan Leasing. Di tahun 1986 membuka cabang di luar negeri. Dan pada tahun 1988 mendapat izin untuk mengeluarkan Bank Central Asia Visa Travellers Cheques.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Bank yang dapat diandalkan oleh masyarakat dan dapat berperan sebagai tonggak penting bagi perekonomian Indonesia.

b) Misi

1. Mendirikan lembaga yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, sebagai solusi bagi nasabah dan perseorangan dalam masalah keuangan.
2. Menanggapi berbagai macam kebutuhan nasabah dan memberi layanan finansial yang tepat untuk mencapai kepuasan yang optimal bagi nasabah.
3. Untuk meningkatkan nilai finansial dan *stakeholder* BCA.

e. Bank Harda Internasional

1) Sejarah

Awal mula dibentuk pada tanggal 21 Oktober 1992 bernama Badan Hukum PT. Arta Griya, dan berubah nama menjadi PT. Bank Harda Griya tanggal 16 Januari 1993 serta beroperasi secara resmi tanggal 10 Oktober 1994. Bank Harda mulai mengembangkan sayapnya dan membuka beberapa cabang di tahun 1996.

Tahun 1997 Bank Harda membuka beberapa cabang lagi, namun di tahun yang sama terjadi krisis moneter yang mengakibatkan beberapa bank harus dilikuidasi. Akan tetapi terjadinya krisis moneter tersebut tidak berpengaruh terhadap Bank Harda Internasional. setelah melewati krisis ekonomi Asia di tahun 1998, BHI berkonsolidasi dengan memprioritaskan prinsip kehati-hatian semenjak tahun 2000 dan berfokus pada perkembangan pembiayaan UKM.

Bank Harda mulai memberanikan membuka cabang penuh di luar kota tanggal 11 September 2002. Pada tahun 2014 Bank Harda menunjukkan kinerja yang semakin baik didalam operasionalnya ataupun pada kualitas SDM yang dimiliki guna mewujudkan Bank Harda sebagai Sahabat Bisnis Terpercaya.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi bank yang dikenal, terpercaya dan berkualitas didukung oleh organisasi yang solid, SDM yang berkompeten dan mempunyai integritas yang tinggi serta memanfaatkan teknologi secara optimal.

b) Misi

Menciptakan Bank Harda yang stabil dan sehat, bisa berkembang secara berkelanjutan juga memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan.

f. Bank Mestika Dharma

1) Sejarah

PT. Bank Mestika Dharma merupakan Bank Umum Swata Devisa yang berdiri pada tahun 1955 dan satu-satunya bank daerah yang Go Public yang terdaftar di BEI, serta listing sejak tanggal 8 Juli 2013. Didalam menjalankan usahanya Bank Mestika Dharma berfokus pada usaha retail banking yang mengedepankan prinsip prudential banking serta manajemen risiko yang bagus dengan didukung jasa pelayanan yang profesional.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Sebelum tahun 2028 menjadikan Bank Buku III yang berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi nasional dengan memetingkan profesionalisme perbankan yang berlandas pada prinsip Keuangan Berkelanjutan.

b) Misi

1. Mengembangkan nilai tambah dan sinergi dengan pengelola kepentingan.
2. Memberi jasa pelayanan perbankan profesional yang berbasis teknologi berdasarkan prinsip manajemen risiko yang baik, dengan kehati-hatian dan sesuai prinsip GCG dan berlandaskan prinsip keuangan berkelanjutan.
3. Menumbuhkan citra bank dengan menumbuhkan Sumber Daya Manusia yang berintegritas tinggi dan profesional.

g. Bank Negara Indonesia (Persero)

1) Sejarah

Pada awal berdirinya di Indonesia bank ini disebut dengan nama “Bank Negara Indonesia” yang berdasar pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 tahun 1946 tanggal 5 juli 1946. Kemudian berdasarkan pada Undang-Undang No.17 tahun 1968 ditetapkan sebagai “Bank Negara Indonesia 1946”, dan berstatus sebagai Bank Umum Milik Negara. Pada tanggal

29 April 1992 BNI disesuaikan menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero).

Bank Negara Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjadi perusahaan publik pertama yang telah mencatat sahamnya di BEJ (Bursa Efek Jakarta) dan BES (Bursa Efek Surabaya) sejak tahun 1996.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan Badan Keuangan yang terbaik didalam layanan serta kinerja secara berkesinambungan.

b) Misi

1. Memberi pelayanan yang terbaik dan penyelesaian digital pada semua Nasabah sebagai Mitra Bisnis pilihan utama.
2. Memperkuat pelayanan internasional guna mendukung kepentingan Mitra Global Bisnis.
3. Menaikkan nilai investasi yang terbaik bagi untuk investor.
4. Membentuk kondisi yang baik untuk karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berprestasi dan berkarya.
5. Menambah tingkat kepedulian dan tanggung jawab pada masyarakat serta lingkungan.
6. Sebagai acuan dalam melaksanakan kepatuhan serta tata kelola perusahaan yang baik untuk industri.

h. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

1) Sejarah

Awal didirikannya Bank Rakyat Indonesia di Purwokerto, Jawa Tengah yang bernama “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, yang merupakan lembaga keuangan bertugas untuk melayani orang kebangsaan Indonesia. Lembaga ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895. Kemudian pada tahun 1946 Bank Rakyat Indonesia disebut sebagai Bank Pemerintah yang pertama di Republik Indonesia. Pada masa peperangan tahun 1948 BRI sempat dihentikan kegiatannya, tetapi di tahun 1949 mulai diaktifkan kembali dan berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada tanggal 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 serta Peraturan Pemerintah RI No.21 tahun 1992 BRI berubah statusnya menjadi perseroan terbatas dan kepemilikannya ada di tangan pemerintah. Namun pada tahun 2003, pemerintah mengambil keputusan untuk menjual sebesar 30% sahamnya, dan menjadi perusahaan publik dengan resmi bernama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan *The Most Valuable Banking Group* yang berada di Asia Tenggara serta *Champion of Financial Inclusion*.

b) Misi

Melaksanakan aktivitas perbankan yang baik dengan meningkatkan pelayanan pada segmen mikro kecil dan menengah guna membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.

i. Bank Tabungan Negara (Persero)

1) Sejarah

Bank Tabungan Negara didirikan di Batavia tahun 1897 dengan nama *Postspaarbank*. Pada masa pendudukan Jepang tahun 1942 bank ini dibekukan dan diganti dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokinkyoku*. Sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank tersebut diambil oleh pemerintah Indonesia serta diubah nama menjadi Kantor Tabungan Pos.

Pada tanggal 29 Januari 1974 berdasarkan Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/1974 Bank Tabungan Negara ditunjuk oleh pemerintah menjadi media untuk pembiayaan proyek perumahan bagi masyarakat. dan ditahun 1976 mulai direalisasikan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk pertama kali oleh Bank Tabungan Negara Indonesia. Pada tahun 1989 mulai mengembangkan bisnis sebagai bank komersial serta mengeluarkan obligasi pertamanya. Ditahun 1992 memperoleh status menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero), dan tahun 1994 BTN mendapat izin beroperasi sebagai Bank Devisa.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Sebagai *The Most Mortgage Bank* di Asia Tenggara pada tahun 2025

b) Misi

1. Aktif dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah.
2. Membangun kehidupan yang dimpikan oleh jutaan masyarakat Indonesia dengan penyediaan rumah yang layak.
3. Menjadikan *home of Indonesia's best talent*.
4. Menumbuhkan *shareholder value* yang berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkesinambungan menjadi perusahaan *blue chip* berdasarkan prinsip manajemen risiko yang kuat.
5. Sebagai partner keuangan bagi pengelola kepentingan didalam ekosistem perumahan yang memberi solusi menyeluruh serta pelayanan yang baik melalui inovasi digital.

j. Bank Neo Commerce

1) Sejarah

Bank Neo Commerce berdiri pada tahun 1989 dimana perusahaan ini bergerak dibidang perbankan yang berpusat di Jakarta, kemudian mulai dioperasikan pada tanggal 9 Januari 1990. Sebelumnya Bank Neo Commerce bernama Bank Yudha Bhakti yang dikuasai grup Gozco (Tjandra Mindharta Gozali) di pusat koperasi lingkungan TNI/POLRI.

Disaat krisis moneter Indonesia tahun 1997, bank ini mampu berhasil melewatinya dan mampu mengambil peluang positif sehingga dapat menjadi bank dengan kategori "A". Pada tahun 2001 melaksanakan perluasan dengan membuka kantor cabang di berbagai daerah. Bank Yudha Bhakti pada tanggal 13 Januari 2015 memutuskan go public menggunakan penawaran umum perdana (IPO) di BEI.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Untuk lebih dari sekedar bank. Bank Neo Commerce mendeskripsikan kembali cara kerja perbankan dengan membentuk layanan sistem didasarkan pada keinginan dan kebutuhan nasabah. Didukung dengan teknologi yang maju, Bank Neo mempersembahkan layanan keuangan inklusif yang berbasis digital serta bisa dimiliki semua orang.

b) Misi

1. Bersama mempersembahkan Neo Experience didalam perbankan.
2. Mendatangkan keamanan dan kenyamanan finansial untuk pelanggan.
3. Mengoptimalkan pelayanan digital yang memberikan kenyamanan dan kemudahan yang maksimal untuk nasabah.
4. Bertanggung jawab didalam penyediaan layanan keuangan yang aman, inklusif serta berkesinambungan.

k. Bank Jtrust Indonesia

1) Sejarah

JTrust (JTrust Co. Ltd), merupakan perusahaan holding yang mencakup lingkup global dengan bertempat di Toranomom First Garden, Minato-ku, Tokyo, yang terpilih sebagai pemenang 11 peminat pada proses divestasi Bank Mutiara dimana lebih dahulu berada pada pengawasan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Selepas Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tentang jual beli kondisioanal pada tanggal 20 November 2014, JTrust mempunyai saham mayoritas perseroan yang dikecualikan dari regulasi pembatasan 40% kepemilikan saham asing di bank umum komersial Indonesia. Setelah itu RUPSLB mendaulat JTrust menjadi pemegang saham 99%.

Selepas menjadi pemegang utama , JTrust mulai memperbaiki dan meningkatkan kualitas internal maupun konsolidasi. Pada tanggal 30 Maret 2015 JTrust berganti nama menjadi PT Bank Jtrust Indonesia Tbk melalui RUPSLB. Dan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk diumumkan secara resmi atas persetujuan Kementerian HAM dan OJK tanggal 29 Mei 2015. Sejak diumumkan kehadiran Bank JTrust yang memberi pelayanan yang terbaik standar Jepang pada masyarakat Indonesia dan Asia Tenggara.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Sebagai rekan keuangan yang dapat dipercaya dan selalu memberikan inovasi-inovasi.

b) Misi

1. Membangun lingkungan bekerja yang mendukung motivasi orang bekerja tinggi.
2. Memberi pengalaman sebagai bank yang baik untuk solusi yang diperlukan oleh nasabah.

1. Bank Danamon Indonesia

1) Sejarah

Bank ini berdiri pada tahun 1956 yang bernama Bank Kopra Inonesia. Kemudian ditahun 1976 berganti nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Pada tahun 1976 ini pula Bank Danamon memelopori pertukaran mata uang asing pertama di

Indonesia. Selanjutnya menjadi bank devisa pada tahun 1988 dan merupakan bank pertama di Indonesia yang menerbitkan paket reformasi perbankan dan dikenal sebagai Paket Oktober 1988 atau PAKTO 88 serta telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek tahun 1989.

Tahun 2020, bank danamon mengembangkan sayapnya dengan melakukan merger pada 8 bank lain dan selanjutnya diatur oleh pemerintah. Setelah 3 tahun tepatnya pada tahun 2003, mayoritas saham yang ada di pemerintah diakuisisi oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. Dan selalu memberi inovasi terbaru untuk menarik nasabahnya.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Peduli dan menolong berbagai masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan.

b) Misi

Menjadi lembaga yang berfokus pada nasabah, melayani berbagai segmen, serta memberi penilaian yang menarik pada setiap segmen, yang berdasar pada keungguan pelanan dan penjualan didukung dengan teknologi terkini.

m. Bank Pembangunan Daerah Banten

1) Sejarah

PT Bank Pembangunan Banten dahulu bernama Executive International Bank yang berdiri pada 11 September 1992 dan mulai beroperasi dibidang pembiayaan dan keuangan pada 9 Agustus 1993 yang berdasar pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Kemudian berganti nama menjadi PT Bank Eksekutif Internasional pada tanggal 27 September 1996.

Tanggal 22 Juni 2001 Bank Pembangunan Banten mendapat pernyataan efektif oleh Bapepam-LK yang beratas namakan Menteri Keuangan Republik Indonesia guna melakukan IPO pada masyarakat. Pada tanggal 14 Juni 2016 PT Bank Pembangunan Daerah Banten resmi berubah nama. Perubahan nama tersebut disetujui OJK melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.12/KDK.03/2016 pada tanggal 29 Juni 2016.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjelma sebagai perbankan yang unggul dan relasi yang dipercaya.

b) Misi

1. Mendorong program pembangunan guna membantu tumbuhnya perekonomian serta kesejahteraan masyarakat Banten.
2. Memberi pelayanan yang baik dan berorientasi pada kepuasan konsumen serta menambah manfaat yang berkelanjutan untuk semua yang berkepentingan.

n. Bank Genesha

1) Sejarah

Bank Genesha didirikan pada tahun 1990 dan difungsikan pada 30 April 1992. Bank ini mendapatkan izin usaha oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 14 April 1992 untuk menjadi bank umum. Akan tetapi ditahun 1995 Bank Genesha memperoleh persetujuan untuk menjadi bank devisa, sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No.28/66/KEP/DIR pada tanggal 12 September 1995.

Untuk mencukupi keperluan nasabahnya, bank ini melayani secara kompetitif, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, dan juga menyalurkannya dalam bentuk kredit. Bank Genesha juga berperan dalam transaksi ekspor dan impor, transaksi untuk valuta asing serta transaksi yang berkaitan dengan perbankan lainnya karna sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai bank devisa.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Sebagai bank yang dapat dipercaya.

b) Misi

Melakukan kegiatan perbankan secara sehat dengan memberikan suatu produk yang inovatif dan juga handal melalui pelayanan yang terbaik.

o. Bank Ina Perdana

1) Sejarah

PT Bank Ina Perdana Tbk didirikan tanggal 9 Februari 1990, dan mendapatkan ijin untuk menjalankan usahanya sebagai bank umum pada tanggal 3 Juni 1991. Didalam menjalankan usahanya Bank Ina berhasil menjaga keberadaannya pada bidang perbankan nasional. Dibuktikan dengan keberhasilannya mempertahankan sebagai bank yang sehat pada kategori A ditahun 1997-1998.

Dari tahun 2004 Bank Ina banyak memperoleh bermacam kategori penghargaan dari berbagai majalah dan organisasi keuangan baik itu nasional atau internasional. Diawal tahun 2014 selepas dilaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initialy Public Offering*) Bank Ina berubah menjadi perusahaan terbuka pada 6 Januari 2014, dan pencatatan sahamnya di BEI dengan kode "BINA" serta statusnya menjadi bank Tbk.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjelma sebagai bank dengan berkomitmen pada kemanusiaan dan dapat dipercayai oleh semua *stakeholders*.

b) Misi

Membantu ekonomi Indonesia dengan pengadaan produk, pelayanan digital yang dapat membawa kesuksesan nasabah baik perorangan, korporasi dan juga UMKM, menjaga lingkungan sekitar, kesejahteraan karyawan dan komunitas sekitar meningkat serta mambah nilai untuk pemegang saham.

p. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat

1) Sejarah

Bank Jabar merupakan bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang didirikan pada 20 Mei 1961. Dahulu Bank Jabar ini bernama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dan sebagai perusahaan daerah yang berjalan pada bidang keuangan. Kemudian pada tanggal 27 Juni 1978 berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat. Setelah itu tahun 1992 bank ini meningkat menjadi bank umum devisa.

Dalam perkembangan pada kondisi ekonomi dan perbankan Bank Jabar berubah yang awalnya merupakan PD (Perusahaan

Daerah) kini menjadi PT (Perseroan Terbatas) yang telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 16 April 1999. Bank Jabar merupakan BPD pertama yang melakukan rangkap sistem perbankan dengan memberi pelayanan baik secara konvensional maupun syariah.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjelma sebagai bank pilihan utama bagi masyarakat..

b) Misi

1. Memberi bantuan dan ikut serta dalam mendorong dan manggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Sebagai rekan yang utama bagi pemerintah daerah didalam mengelola keuangan.
3. Memberi pelayanan yang baik bagi nasabah.
4. Memberi manfaat yang bai dan berkesinambungan pada *stakeholders*.
5. Menaikkan inklusi keuangan pada masyarakat dengan program digital perbankan.

q. Bank QNB Indonesia

1) Sejarah

Bank QNB Indonesia Tbk dahulunya bernama Bank QNB Kawasan Tbk yang berdiri pada 1 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij (*The Chinese Trading*

Company Limited). Bank ini mendapatkan izin untuk menjalankan usahanya dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sebagai bank umum pada 28 Oktober 1958. Setelah itu pada 22 Februari 1996 memperoleh izin untuk menjadi bank devisa, kemudian pada 16 Agustus 1996 mendapatkan izin sebagai bank Persepsi Kas Negara oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia. Bank QNB pada 13 Oktober 2002 mendapat pengumuman efektif oleh BAPEPAM-LK untuk melaksanakan IPO perdananya.

2) Visi dan Misi

a) Visi

1. Kami ingin menjadikan Bank QNB sebagai ikon lembaga keuangan di Indonesia yang maju dan berkembang secara bersama-sama dengan pemangku kepentingan.
2. Menjadi bank yang terkenal atas kinerja kuangannya di Indonesia.

b) Misi

Memberikan suatu pelayanan dan produk perbankan yang baik, didukung dengan jaringan dan teknologi internasional guna membangun peningkatan manfaat untuk pemangku kepentingan.

r. Bank Maspion Indonesia

1) Sejarah

Bank Maspion berdiri pada tanggal 6 Nopember 1989 dan mendapatkan izin untuk menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum pada 30 Juli 1990 serta mendapat izin melakukan aktivitasnya sebagai bank devisa pada 28 Juli 1995. BMAS mendapat pengumuman perspektif oleh OJK untuk melakukan IPO perdananya kepada masyarakat pada 27 Juni 2013 dan mencatatkan sahamnya pada BEI (Bursa Efek Indonesia) tanggal 11 Juli 2013.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan institusi keuangan yang tumbuh bersama-sama dengan nasabah dan memberikan layanan solusi perbankan yang berbasis teknologi serta memberi manfaat tambahan pada *stakeholder*.

b) Misi

1. Dapat tumbuh secara bersamaan dengan nasabah serta berkelanjutan.
2. Mampu mengetahui berbagai kebutuhan nasabah baik perorangan, perusahaan dan komunitas didalam melakukan transaksi secara cepat dan aman menggunakan pelayanan digital perbankan.

3. Menaikan kualitas SDM agar sejalan dengan perkembangan teknologi.
4. Meningkatkan dalam pelaksanaan kepatuhan, manajemen risiko serta tata kelola yang dapat memberi manfaat tambah pada *stakeholder*.

s. Bank Mandiri (Persero)

1) Sejarah

Bank Mandiri berdiri tanggal 2 Oktober 1998, karena merupakan program yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai program restrukturisasi perbankan. Bank ini merupakan gabungan dari berbagai bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Pembangunan Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia yang digabungkan pada bulan Juli 1999, pada masing-masing bank tersebut mempunyai peran yang tidak lepas dari ekonomi Indonesia.

Setelah proses merger selesai Bank Mandiri mulai melakukan proses konsolidasi, termasuk dengan melakukan pengurangan cabang dan pegawai. Dan selanjutnya dilanjutkan dengan peluncuran brand perdananya melalui semua jaringan iklan serta promosi. Untuk saat ini, perkembangan informasi teknologi Bank Mandiri telah mampu melaksanakan perkembangan e-channel serta produk retail dengan *time to market* yang lebih baik.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Untuk menjadi kolega keuangan pilihan yang utama untuk anda.

b) Misi

Memberikan penyelesaian perbankan digital yang handal dan mudah sehingga dapat menjadi bagian dari kehidupan nasabah.

t. Bank Maybank Indonesia

1) Sejarah

Bank Maybank berdiri pada tanggal 15 Mei 1959 bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk namun sekarang berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Maybank merupakan bank swasta yang ada di Indonesia, bank ini menyajikan beberapa produk dan jasa yang komperhensif untuk nasabah baik individu ataupun korporasi. Bank Maybank memperoleh izin menjadi bank devisa tahun 1988 serta pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan Maybank sebagai bank yang menyediakan pelayanan keuangan yang terkenal di Indonesia, dengan

didukung oleh SDM yang memiliki tekad dan inovasi guna menghasilkan nilai dan melayani komunitas.

b) Misi

1. Memberikan akses kenyamanan untuk masyarakat mendapat produk dan pelayanan perbankan serta memberi persyaratan dan harga yang pantas.
2. Memberi saran pada nasabah sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan berada di antara komunitas.

u. Bank Permata

1) Sejarah

Bank Permata ialah bank berdiri dari gabungan beberapa bank yang dikelola dibawah Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) antara lain terdiri dari PT Bank Bali Tbk (bediri tahun 1954), PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, PT Bank Patriot. Bank ini mendapatkan izin menjadi bank umum pada 19 Februari 1957 yang berdasar pada Surat Keputusan Menteri Keuangan. Pada tanggal 20 September 2002, Bank Indonesia memeperbolehkan bank tersebut digabungkan dibawah kekola BPPN dalam Bank Bali. Kemudian pada 18 Oktober 2002 Bank Indonesia menyetujui perubahan nama PT Bank Bali Tbk menjadi PT Bank Permata Tbk.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menyediakan jasa keuangan yang ternama di Indonesia, yang mempunyai fokus kepada bagian UKM (Usaha Kecil Menengah) serta nasabah.

b) Misi

1. Selaku partner alternatif melalui kesempurnaan dalam pelayanan dan memberikan solusi yang terbaik.
2. Ikut serta dalam memajukan peningkatan profesionalisme dan kepribadian.
3. Berperan dalam mewujudkan kontribusi yang bermanfaat.
4. Memberi hasil investasi yang baik untuk pemegang saham.
5. Sebagai contoh didalam penerapan tata kelola perusahaan serta asas ketaan yang baik.

v. **Bank Of India Indonesia**

1) Sejarah

Bank Of India Indonesia Tbk berdiri pada tanggal 28 September 1968 dengan nama Bank Swadesi Tbk. Kemudian memperoleh izin untuk menjalankan usahanya sebagai bank umum pada 16 Agustus 1989 dan mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 12 Oktober 1994. BSWS mendapatkan izin melakukan

IPO pertamanya oleh BAPEPAM-LK tanggal 12 April 2002 dan mencatatkan sahamnya kepada BEI (Bursa Efek Indonesia) pada 1 mei 2002.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan Bank yang maju serta dipercaya oleh nasabah dengan menggunakan standar internasional untuk mencukupi apa yang dibutuhkan oleh nasabah didalam bertransaksi pada perbankan nasioanal ataupun internasional.

b) Misi

Memberikan pelayanan nasabah yang berdasarkan prinsip kehati-hatian serta *Good Corporate Governance* yang berguna untuk menambah nilai bagi *Stakeholder*.

w. Bank BTPN

1) Sejarah

Bank Tabungan Pensiun Nasional atau yang sering disebut BTPN merupakan bank yang berdiri atas pemikiran tujuh orang pada satu perkumpulan pegawai pension militer tahun 1958 yang ada di Kota Bandung. Kemudian ketujuh orang tersebut membentuk BAPEMIL (Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer) yang berstatus untuk menerima dan meminjamkan kredit pada anggotanya. Karena ada kepercayaan oleh masyarakat, tahun 1986 BAPEMIL membangun PT Bank Tabungan Pensiun

Nasional. Pada tanggal 22 Maret 1993 bank BTPN berubah menjadi Bank Umum atas persetujuan oleh Bank Indonesia.

Untuk memperluas usaha, bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen. Pada 12 Maret 2008 bank BTPN telah listng di BEI dan resmi menjadi Tbk (terbuka). Tanggal 14 Maret saham bank BTPN diakuisisi oleh *Texas Pacific Group* (TPG). Dan tanggal 19 Desember 2018 OJK memberi kesepakatan pada bank BTPN melakukan merger dengan Bank Susmitomo Mitsui Indonesia dan *Japan Financial Services Authority* pada 18 Januari 2019. Setelah melakukan merger bank BTPN menjadi badan hukum serta berganti menjadi PT Bank BTPN Tbk pada tanggal 1 Februari 2019.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan bank yang utana di Indonesia yang memberi perubahan pada kehidupan masyarakat yang didukung dengan teknologi digital.

b) Misi

1. Memberi penawaran berupa solusi serta pelayanan keuangan pada berbagai macam segmen mikro, ritel, UKM, dan korporas bisnis yang ada di Indonesia.
2. Memberi harapan untuk pertumbuhan pegawai profesional bank BTPN.

3. Menghasilkan nilai yang signifikan dan berkelanjutan untuk *stakeholder* ataupun masyarakat Indonesia.
4. Mempergunakan inovasi teknologi sebagai pembanding guna memberi pengalaman serta kualitas yang baik pada nasabah dan mitra bank BTPN.

x. Bank Oke Indonesia

1) Sejarah

Bank Oke Indonesia berdiri pada 15 Agustus 1990 dengan nama PT Liman Internasional Bank dan mendapatkan izin menjadi bank umum oleh Bank Indonesia pada 21 November 1991. Kemudian pada 8 November 2012 berubah nama menjadi PT Bank Dinar Indonesia. Pada tahun 2014 mencatatkan sahamnya di BEI sehingga menjadi nama PT Bank Dinar Indonesia Tbk. Kemudian bank Dinar diakuisisi oleh APRO Financial Co., Ltd yang merupakan lembaga keuangan yang berasal dari Korea Selatan. Bank Dinar melakukan gabungan usaha dengan PT Bank Oke Indonesia tanggal 8 Juli 2019, dan hingga sekarang dikenal dengan Bank Oke.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan bank yang baik didalam mengutamakan layanan yang prima.

b) Misi

Memberikan rasa kepercayaan pada nasabah dan memberi kontribusi pada masyarakat menggunakan pelayanan yang baik.

y. Bank China Construction Bank Indonesia

1) Sejarah

Bank China Construction Bank Indonesia atau yang dulu dikenal dengan nama Bank Windu Kentjana Internasional Tbk berdiri pada tanggal 2 April 1974 dengan nama PT Multinational Finance Corporation dan melakukan kegiatan usahanya tahun 1974. Awal berdirinya bank ini merupakan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), yang kemudian tahun 1993 menjadi bank yang bernama Bank Multicor. Tanggal 20 Juni 2007 mendapatkan penawaran melakukan IPO perdananya, dan mulai mencatatkan sahamnya di BEI pada 3 Juli 2007. Pada 8 Januari 2008 melakukan penggabungan antara Bank Multicor dengan PT Bank Windu Kentjana yang kemudian menjadi Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Untuk menjadikan bank yang berkategori internasional serta mampu untuk menambah nilai melalui kemampuan inovasi.

b) Misi

Memberikan pelayanan dan produk yang terbaik untuk nasabah, menghasilkan nilai yang tinggi bagi pemegang saham, mewujudkan jenjang karir untuk rekan kerja, serta bertanggung jawab sosial dan lingkungan.

z. Bank Mega

1) Sejarah

Bank Mega merupakan bank yang berjalan pada bidang keuangan yang berdiri pada 1969. Kemudian tahun 1996 PT Mega Bank diakuisisi oleh PARA GROUP. Pada Juni 1997 Mega Bank mengganti logonya yang bertujuan menjadi badan keuangan yang dipercaya masyarakat. Ditahun 2000 PT Mega Bank berganti nama menjadi PT Bank Mega.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Untuk menjadi bank kebanggaan bangsa.

b) Misi

Menciptakan interaksi yang baik dan berkelanjutan dengan nasabah dengan pelayanan perbankan yang sinergi dan inovatif didukung dengan ekosistem yang berintegritas, SDM professional dan keahlian kinerja organisasi yang baik guna menghasilkan nilai tambah bagi *stakeholder*.

aa. Bank OCBC NISP

1) Sejarah

Didirikan pada 4 April 1941 bank ini dahulu bernama *NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Pada awal didirikan bank NISP berfungsi sebagai bank tabungan, tetapi mendapatkan izin untuk menjadi bank umum oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada 20 Juli 1967. Kemudian bank NIPS mendapatkan pernyataan efektif oleh Bapepam-LK untuk dapat melaksanakan IPO perdananya pada 16 September 1994 dan mencatatkan sahamnya di BEI pada 20 Oktober 1994. Setelah itu mendapatkan izin oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia untuk menjadi usaha syariah pada 8 September 2009.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan bank yang berstandar dunia dan dapat diakui kepercayaannya serta kepeduliannya.

b) Misi

Bisa bergerak dan bekerja menjadi warga korprat yang terhormat dan berkembang beriringan dengan masyarakat secara berkesinambungan.

bb. Bank Pan Indonesia

1) Sejarah

Bank Pan Indonesia Tbk atau yang lebih sering dikenal dengan nama Bank Panin berdiri pada 14 Agustus 1971 dan melakukan kegiatan usahanya tanggal 18 Agustus 1971. Kegiatan yang dilakukan oleh bank panin yang berdasarkan oleh anggaran dasar perusahaan yaitu melakukan kegiatan bank umum didalam negeri ataupun di luar negeri. Bank Panin mendapatkan pernyataan efektif oleh Bapepam-LK untuk melaksanakan IPO perdnanya tanggal 28 Oktober 1982 dan mencatatkan sahamnya pada BEI pada 29 Desember 1982.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadikan perusahaan yang dipercaya dan ternama didalam memberi keamanan *financial* dan dapat memberi kepuasan bagi nasabah dalam hidupnya.

b) Misi

1. Memberi kepuasan kebutuhan nasabah dengan memberi pengetahuan yang bermanfaat.
2. Menciptakan interaksi yang berjangka panjang dan mendapat manfaat yang sama yang berdasar saling menghargai.

3. Membentuk lingkungan yang dapat membuat pekerja dapat berkembang.

cc. Bank Woori Saudara Indonesia 1906

1) Sejarah

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 berdiri tahun 1906 dengan nama Himpunan Saudara yang menjadi asal mula PT Bank Himpunan Sudara 1906 Tbk. Bank ini memperoleh izin untuk menjalankan usahanya menjadi Bank Tabungan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 11 November 1955. Pada 15 Juni 1974 melakukan perubahan hukum menjadi Perseroan Terbatas dan bernama PT Bank Tabungan Hubungan Saudara 1906. Di tahun 2014 bekerja sama dengan Woori Bank Korea. Dan diakhir tahun 2014, PT Bank Woori Indonesia melakukan *merger* dengan PT Bank Himpunan Saudara Indonesia 1906, atas dilakukannya *merger* tersebut secara resmi berubah nama menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk pada tanggal 24 Desember 2014.

2) Visi dan Misi

a) Visi

Unruk menjadikan bank yang sehat dan dapat bersaing dengan bank lainnya.

b) Misi

1. Penganekaragaman portofolio bisnis.
2. Menambah dalam pelayanan nasabah serta meningkatkan bidang usaha baru.
3. Menjadikan manajemen yang efektif serta memajukan kemampuan SDM.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif membagiakan deskripsi ataupun gambaran pada suatu data yang dapat dilihat pada nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi). Dibawah ini merupakan tabel statistic deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

		Statistics						
		DPK	PK	NPL	LDR	CAR	SBK	ROA
N	Valid	116	116	116	116	116	116	116
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	168172969,35	957,83	192,03	9089,92	2635,84	1052,14	75,18
	Median	20535391,00	719,00	162,50	8823,00	2149,00	1030,50	121,50
	Mode	1468314 ^a	908	45	8632 ^a	1850 ^a	995 ^a	69 ^a
	Std. Deviation	276629634,540	3004,847	152,656	1926,653	1649,064	258,150	266,315
	Variance	765239547056 10336,000	9029108,196	23303,738	3711990,159	2719411,350	66641,546	70923,837
	Range	1086086859	25826	988	12184	13843	1656	1991
	Minimum	1468314	-3945	4	4126	901	9	-1589
	Maximum	1087555173	21881	992	16310	14744	1665	402
	Sum	19508064445	111108	22276	1054431	305758	122048	8721

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

a. Dana Pihak Ketiga

Pada hasil tabel uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga mempunyai rata-rata sebesar Rp 168.172.969,35 dengan standar deviasi sebesar Rp 276.629.634,54. Nilai minimum dana pihak ketiga sebesar Rp 1.468.314 dan nilai maksimum dari dana pihak ketiga sebesar Rp 1.087.555.173.

b. Pertumbuhan Kredit

Dari hasil tabel uji statistik diatas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan kredit mempunyai rata-rata sebesar 957,83 dengan standar deviasi yang ada sebesar 3004,847. Nilai minimum pertumbuhan kredit sebesar -3945 dan nilai maksimum sebesar 21881.

c. Risiko Kredit (NPL)

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diketahui variabel risiko kredit memiliki rata-rata sebesar 192,03 dengan standar deviasi sebesar 1552,656. Untuk nilai minimum risiko kredit sebesar 4 sementara nilai maksimum sebesar 992.

d. Likuiditas (LDR)

Pada tabel uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel likuiditas mempunyai rata-rata sebesar 9089,92 dengan standar deviasi yang ada sebesar 1926,653. Pada nilai minimum likuiditas sebesar 4126 dan nilai maksimumnya sebesar 16310.

e. Kecukupan Modal (CAR)

Dari hasil yang didapat pada tabel uji statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa variabel kecukupan modal memiliki rata-rata sebesar 2635,84 dengan standar deviasi sebesar 1649,064. Sedangkan nilai minimum variabel tersebut sebesar 901 dan nilai maksimum sebesar 1665.

f. Suku Bunga Kredit

Berdasarkan dari tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan variabel suku bunga kredit mempunyai nilai rata-rata sebesar 1052,14 dengan standar deviasinya sebesar 258,150. Untuk nilai minimum suku bunga kredit yang didapat sebesar 9 dan nilai minimumnya sebesar 1665.

g. Profitabilitas (ROA)

Dapat diketahui dari hasil uji statistik deskriptif tersebut bahwa nilai rata-rata dari variabel profitabilitas sebesar 75,18 dengan standar deviasinya sebedar 266,315. Untuk nilai minimum profitabilitas sebesar -1589 dan nilai maksimumnya sebesar 402.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah didalam model regresi variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji *One Sample Kolmogrov Smimov* dengan melihat nilai dari sig. > 0,05 yang berarti data terdistribusi normal, dan apabila nilai dari sig. < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95802308
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,084
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2021

Dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smimov pada tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,167 > \alpha 0,05$, yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu apabila nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Model regresi yang baik harusnya tidak akan terjadi korelasi antara variabel bebas (independen).

Tabel 4.3
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	,858	1,165
PK	,830	1,205
NPL	,769	1,301
LDR	,814	1,229
CAR	,877	1,141
SBK	,793	1,262

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2021

Dari hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.3 diatas menunjukkan dimana variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel nindependen dengan variabel dependen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,722 ^a	,522	,458	,61840	1,960

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX6, LAG_LNX4, LAG_LNX1, LAG_LNX2, LAG_LNX3, LAG_LNX5

b. Dependent Variable: LAG_LNY

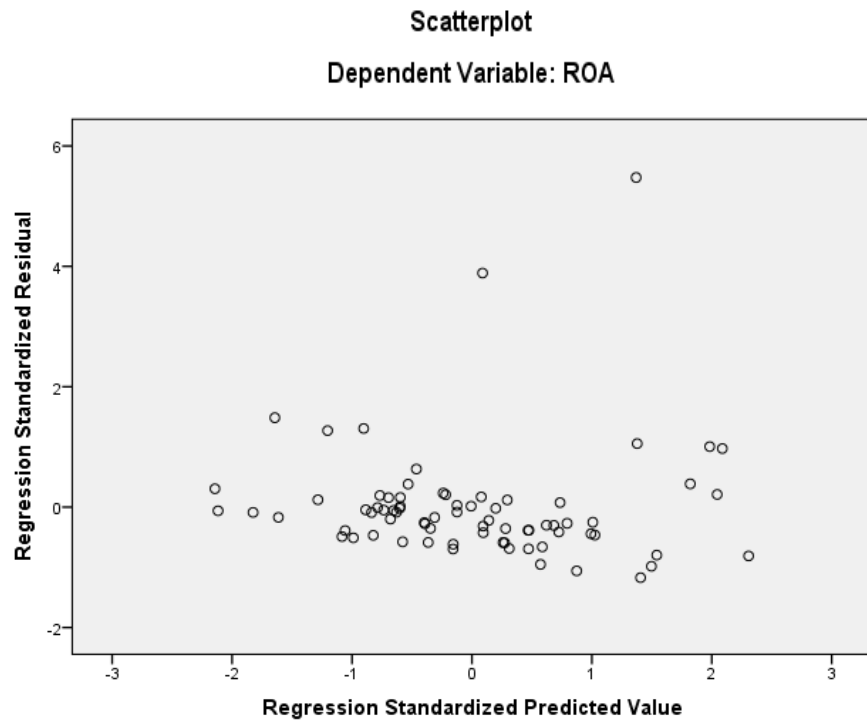
Sumber : Ouput SPSS, data yang diolah 2021

Dari hasil uji autokorelasi yang dilakukan pada tabel 4.4 diatas memakai uji Durbin-Watson didapatkan hasil sebesar 1,960 dengan jumlah variabel independen (bebas) sebanyak 6 variabel dan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ serta n (sampel) = 29. Jika nilai d berada diantara dU dan $(4-dU)$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi. Dengan melihat tabel Durbin-Watson (DW) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $dU = 1,944$ dan nilai $dL = 0,975$ sedangkan nilai $(4-dU) = 4 - 1,944 = 2,056$. Sehingga dapat dilihat bahwa $1,944 < 1,960 < 2,056$ yang artinya bahwa nilai d terletak diantara dU dan $(4-dU)$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mrnguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut :



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil grafik *scatterplot* pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat disimpulkan model regresi ini baik.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mrnguji hubungan antara variabel dependen dan independen. Hasil dari pengujian regresi linier berganda pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	413,962	154,672		2,676	,009
	DPK	8,419E-8	,000	,087	1,065	,289
	PK	,000	,007	,005	,057	,955
	NPL	-,369	,151	-,211	-2,436	,016
	LDR	,010	,012	,076	,900	,370
	CAR	-,077	,013	-,478	-5,879	,000
	SBK	-,166	,088	-,161	-1,882	,063

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 413,962 + 8,419Dpk + 0,000Pk - 0,369Ris.Kredit + 0,10Liq - 0,077Kec.Modal - 0,166Sbk + e$$

Dari persamaan model regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 413,962 yang artinya jika variabel independen (bebas) yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Suku Bunga Kredit bernilai 0, maka nilai dari profitabilitas bank konvensional (ROA) sebesar 413,962%.

- b. Nilai koefisien regresi pada variabel dana pihak ketiga (DPK) sebesar 8,419, yang berarti apabila dana pihak ketiga meningkat sebesar 1% maka nilai dari profitabilitas bank konvensional (ROA) akan meningkat sebesar 8,419% dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan kredit (PK) sebesar 0,000, yang berarti apabila pertumbuhan kredit meningkat sebesar 1% maka nilai dari profitabilitas bank konvensional (ROA) akan meningkat sebesar 0,000% dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel risiko kredit (NPL) sebesar -0.369, yang berarti apabila risiko kredit meningkat sebesar 1% maka nilai dari profitabilitas bank konvensional (ROA) akan menurun 0,369% dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya tetap.
- e. Nilai koefisien regresi pada variabel likuiditas (LDR) sebesar 0,010, yang berarti apabila likuiditas meningkat sebesar 1% maka nilai dari profitabilitas bank konvensional (ROA) akan meningkat sebesar 0,010% dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya tetap.
- f. Nilai koefisien regresi pada variabel kecukupan modal (CAR) sebesar -0,077 yang berarti apabila kecukupan modal meningkat sebesar 1% maka nilai dari profitabilitas bank konvensional (ROA) akan menurun 0,077% dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya tetap.

- g. Nilai koefisien regresi pada variabel suku bunga kredit (SBK) sebesar -0,166 yang berarti apabila suku bunga kredit menurun sebesar 1% maka nilai dari profitabilitas bank konvensional (ROA) akan menurun 0,166% dengan mengasumsikan bahwa nilai variabel lainnya tetap.
- h. Nilai koefisien regresi pada variabel dana pihak ketiga (DPK) sebesar 8,419, pertumbuhan kredit (PK) sebesar 0,000, risiko kredit (NPL) sebesar -0,369, likuiditas (LDR) sebesar 0,010, kecukupan modal (CAR) sebesar -0,077, dan suku bunga kredit (SBK) -0,166 yang berarti apabila setiap terjadi peningkatan pada dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit sebesar 1% secara simultan maka nilai dari profitabilitas bank konvensional (ROA) akan meningkat sebesar 7,817% dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya tetap.

3. Uji Hipotesis t (Secara Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen atau penjelas secara individual didalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil yang didapatkan pada uji t untuk penelitian ini yaitu dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Hipotesis t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	413,962	154,672		2,676	,009
	DPK	8,419E-8	,000	,087	1,065	,289
	PK	,000	,007	,005	,057	,955
	NPL	-,369	,151	-,211	-2,436	,016
	LDR	,010	,012	,076	,900	,370
	CAR	-,077	,013	-,478	-5,879	,000
	SBK	-,166	,088	-,161	-1,882	,063

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diatas dengan derajat bebas $n-k-1 = 116-6-1 = 109$ kemudian didapat nilai t tabel sebesar 1,98197.

Hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Dana Pihak Ketiga Sebagai Hipotesis Pertama

Nilai t hitung sebesar 1,065 dengan signifikansi 0,289 > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

b. Pertumbuhan Kredit Sebagai Hipotesis Kedua

Nilai t hitung sebesar 0,057 dengan signifikansi 0,955 > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

c. Risiko Kredi Sebagai Hipotesis Ketiga

Nilai t hitung sebesar -2,436 dengan signifikansi $0,016 < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya variabel risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

d. Likuiditas Sebagai Hipotesis Keempat

Nilai t hitung sebesar 0,900 dengan signifikansi $0,370 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

e. Kecukupan Modal Sebagai Hipotesis Kelima

Nilai t hitung sebesar -5,879 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya variabel kecukupan modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

f. Suku Bunga Kredit Sebagai Hipotesis Keenam

Nilai t hitung sebesar -1,882 dengan signifikansi $0,063 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel suku bunga kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

4. Uji Hipotesis F (Secara Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel-variabel dependen

(terikat). Dari hasil yang didapatkan pada uji F untuk penelitian ini yaitu dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Hipotesis F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3011944,344	6	501990,724	10,636	,000 ^b
	Residual	5144296,855	109	47195,384		
	Total	8156241,198	115			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SBK, DPK, PK, CAR, LDR, NPL

Sumber : Output SPP, data yang diolah 2021

Dari hasil uji hipotesis F pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,636 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan derajat bebas 1 (df_1) = k = 6 dan derajat bebas 2 (df_2) = n-k-1 = 116-6-1 = 109, dan didapatkan nilai dari F tabel sebesar 2,18 untuk taraf kepercayaan 5%. Dari hasil tersebut menunjukkan F hitung > F tabel yaitu $10,636 > 2,18$ dan nilai dari signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh sangat signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

5. Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.335	217.245

a. Predictors: (Constant), SBK, DPK, PK, CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, data yang diolah 2021

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 di atas bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,335 atau $R^2 > 0$ yang artinya apabila semakin besar nilai dari R^2 maka akan semakin besar juga pengaruh antara hubungan variabel bebas dengan variabel terkait. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 33,5% variasi dari suatu variabel profitabilitas bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit, sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar $100\% - 33,5\% = 66,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil analisis linier berganda didapatkan nilai dari koefisien regresi sebesar 8,419 dengan nilai signifikan 0,289 lebih dari 5% ($0,289 > 0,05$). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan

konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dengan ini pada hipotesis yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas itu tidak benar sehingga dapat dikatakan H_1 ditolak.

Dana pihak ketiga adalah dana yang asalnya dari masyarakat luas yang merupakan sumber paling penting bagi aktivitas operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dengan menggunakan sumber dana ini. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin besar dana yang disalurkan kepada masyarakat belum tentu profitabilitas yang didapatkan juga besar, terlebih dengan keadaan pandemi yang sedang terjadi seperti sekarang walaupun dana yang disalurkan besar akan tetapi dana yang masuk untuk kegiatan operasi bank tidak sebanding dengan yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan apabila semakin naik dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin turun profitabilitasnya dan sebaliknya semakin turun dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin meningkat profitabilitasnya.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang, dan Joy E. Tulung (2019) yang menyatakan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil analisis linier berganda didapatkan nilai dari koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai signifikan 0,955 lebih dari 5% ($0,289 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel

pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dengan ini pada hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas itu tidak benar sehingga dapat dikatakan H_2 ditolak.

Pertumbuhan kredit merupakan tingkat perkembangan dari kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga dalam periode tertentu. Dengan pertumbuhan kredit yang meningkat akan disertai pula meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh. Didalam penelitian ini pertumbuhan kredit yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas walaupun dimasa sekarang banyak yang memilih untuk melakukan pinjaman kredit kepada bank akan tetapi pendapatan bunga yang diterima bank atas kredit yang dipinjamkan kepada nasabah tidak mengalami perubahan, dikarenakan banyak dari nasabah yang tidak bisa membayar kreditnya kepada bank.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wayan Mita Patmiwati, Anik Yuesti, dan I Made Sudiartana (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil analisis linier berganda didapatkan nilai dari koefisien regresi sebesar -0,369 dengan nilai signifikan 0,016 lebih kecil dari 5% ($0,016 < 0,05$). Hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada

perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dengan ini pada hipotesis yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas itu benar sehingga dapat dikatakan H_3 diterima.

Risiko kredit ialah risiko tidak dibayarnya pinjaman yang dibayarkan oleh bank, akibatnya dapat terjadi kerugian pada bank. Dari hasil penelitian ini menunjukkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya semakin tinggi kredit yang diberikan kepada masyarakat dalam hal ini NPL maka semakin buruk pula tingkat kualitas kredit pada bank yang dapat menyebabkan kredit bermasalah semakin besar. Ditambah dengan kondisi seperti sekarang banyak orang yang meminjam kredit kepada bank akan tetapi tidak bisa mengembalikan pinjaman tersebut, hal itu yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar yang mengakibatkan bank harus menanggung tanggung jawab kerugian didalam kegiatan operasionalnya dan juga berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas yang didapatkan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ellin Sukmawati dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2016) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil analisis linier berganda didapatkan nilai dari koefisien regresi sebesar 0,010 dengan nilai signifikan 0,370 lebih besar dari 5% ($0,370 > 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel

likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dengan ini pada hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas tidak benar sehingga dapat dikatakan H_4 ditolak.

Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang artinya apabila perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek akan naik. Likuiditas pada penelitian ini tidak berpengaruh karena pada penelitian ini lebih banyak menggunakan sampel yang diolah dan disebabkan salah satunya oleh dampak dari terjadinya pandemi yang terjadi beberapa tahun ini sehingga mengakibatkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan ketika bank bisa menyalurkan kreditnya secara optimal akan tetapi pendapatan yang diperoleh tidak optimal yang disebabkan nasabah yang tidak mampu dalam melunasi hutangnya sehingga kemampuan perbankan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak terpenuhi.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lia Hendrawati dan Said Djamiludin (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil dari analisis linier berganda didapatkan nilai dari koefisien regresi $-0,077$ dengan nilai signifikan $0,000$ lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dengan ini pada hipotesis yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas itu benar sehingga dapat dikatakan H_5 diterima.

Kecukupan modal ialah uang yang ditanamkan pemilik untuk mengawali suatu usaha atau untuk memperbesar usahanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya apabila modal yang ditanam tidak dapat mencukupi kebutuhan dalam melakukan kegiatannya maka perbankan tidak akan bisa menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan dari masyarakat untuk disalurkan kembali berupa kredit sehingga berakibat pada perolehan yang didapat. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka profitabilitas yang didapat juga meningkat, akan tetapi apabila modal yang ada menurun maka profitabilitas yang didapat juga akan menurun.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kadek Darmawan dan I Wayan Suartana (2018) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari analisis linier berganda didapatkan nilai dari koefisien regresi -0,166 dengan nilai signifikan 0,063 lebih besar dari 5% ($0,063 > 0,05$). Dari hasil tersebut bahwa variabel suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas tidak benar sehingga dapat dikatakan H_6 ditolak.

Suku bunga kredit merupakan harga yang harus dibayar pada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah pada bank. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang artinya suku bunga yang meningkat akan diikuti pula dengan meningkatnya suku bunga tabungan, karena masyarakat lebih memilih untuk menyimpan dana yang dimilikinya dibanding dengan meminjam dana kepada bank. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan bunga yang diperoleh dari tabungan tersebut. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka akan berakibat pada penurunan pada jumlah konsumsi ataupun produksi dan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Widianoro Aji, Jeni Susyanti, dan Afi Rahmat Slamet (2017) yang menyatakan bahwa suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

7. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji statistik F dari variabel Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Suku Bunga Kredit didapatkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai dari F hitung sebesar 10,636 dengan nilai F 2,70. Dapat diartikan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu sebesar $10,636 > 2,70$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, sehingga dapat dikatakan H_7 diterima.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa profitabilitas bank konvensional dapat dipengaruhi tingkat dana pihak ketiga, tingkat pertumbuhan kredit, tingkat risiko kredit, tingkat likuiditas, tingkat kecukupan modal, dan tingkat suku bunga kredit. Dimana rasio dana pihak ketiga dapat menggambarkan sumber yang paling penting untuk kegiatan operasional bank serta merupakan ukuran keberhasilan bagi bank jika bisa membiayai operasionalnya menggunakan dana ini. Rasio pertumbuhan kredit merupakan tingkat pertumbuhan kredit yang disalurkan pada pihak ketiga, dimana semakin besar kredit yang dapat dialokasikan maka akan diikuti dengan meningkatnya laba yang diperoleh oleh perbankan. Rasio risiko kredit (NPL) ialah risiko tidak dibayarnya pinjaman yang dibayarkan oleh bank akibatnya dapat terjadi

kerugian pada bank, rasio ini juga menunjukkan kemampuan perbankan untuk mengendalikan kredit bermasalah sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Rasio likuiditas (LDR) yaitu kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perbankan dapat dikatakan likud bila bank tersebut memiliki kemampuan dalam membayar berupa penarikan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang akan jatuh tempo, dan pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan. Rasio kecukupan modal (CAR) menggambarkan seberapa besar tingkat kecukupan yang dimiliki bank untuk dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio suku bunga kredit yaitu tanggungan yang diberikan bank pada nasabah yang mempunyai simpanan atau harga yang harus dibayar oleh nasabah pada bank (nasabah yang mendapatkan pinjaman).

Oleh karena itu dapat diidentifikasi bahwa tinggi atau rendahnya variabel independen ini berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab 4 maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Dari hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Dari hasil dari penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Dari hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

5. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020,
6. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
7. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan suku bunga kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangannya terutama dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan perusahaan dapat mampu untuk memenuhi kewajibannya kepada para investor.

2. Bagi Investor Ataupun Calon Invenstor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk investor dan calon invenstor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga perlu diperbaiki agar lebih baik, bila perlu dikembangkan lebih luas dan bisa

ditambahkan variabel yang masih berkaitan dengan profitabilitas khususnya pada perbankan baik konvensional maupun syariah.

C. Keterbatasan Peneliti

Karena penelitian yang dilakukan dalam masa pandemi jadi kendala yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu pada keterlambatan publikasi data sampel yang digunakan akibat dari terjadinya pandemi. Tidak hanya itu keterbatasan pada jurnal yang membahas salah satu variabel yang digunakan yakni suku bunga kredit terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. W., Susyanti, J., & Slamet, A. R. (2019). "Pengaruh Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)". *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. Retrieved Februari 6, 2021, from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2338>
- Akbar, T. (2019). *"Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia"*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Darmawan, K., & Suartana, I. W. (2018). "Tingkat Kecukupan Modal, Pertumbuhan Kredit, dan Risiko Operasional Pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Retrieved Februari 2, 2021, from <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/42169>
- Darminto, D. P. (2019). *"Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Keempat"*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Elena, M. (2020, Juni Kamis). *"Risiko Kredit Bank Jadi Perhatian Pelaku Pasar Di Masa Pandemi"*. Retrieved Januari 3, 2021, from [Bisnis.com: https://m.bisnis.com/amp/read/20200604/90/1248753/risiko-kredit-bank-jadi-perhatian-pelaku-pasar-di-masa-pandemi](https://m.bisnis.com/amp/read/20200604/90/1248753/risiko-kredit-bank-jadi-perhatian-pelaku-pasar-di-masa-pandemi)
- Ghozali, I. (2018). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9"*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hanafi, M. M. (2014). *"Manajemen Risiko Edisi Ketiga"*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hatauruk, D. M. (2021, Januari Minggu). *"Asyik, Sederet Bank Besar Membuka Peluang Untuk Turunkan Lagi Bunga Kredit"*. Retrieved Januari 30, 2021, from [Kontan.co.id: https://amp.kontan.co.id/news/asyik-sederet-bank-besar-membuka-peluang-untuk-turunkan-lagi-bunga-kredit](https://amp.kontan.co.id/news/asyik-sederet-bank-besar-membuka-peluang-untuk-turunkan-lagi-bunga-kredit)
- Hendrawati, L., & Djamaludin, S. (2020). "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Kredit, Efisiensi, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas". *Bulletin of Management & Business*. Retrieved November 22, 2020, from <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v3/index.php/bmb/article/view/27>
- Indonesia, C. (2020, Mei Selasa). *"Bank Catat Penurunan Rasio Kecukupan Modal Karena Corona"*. Retrieved Januari 3, 2021, from [CNN Indonesia: https://m.cnnindonesia.com/berita/20200515194955-78-503927/bank-catat-penurunan-rasio-kecukupan-modal-karena-corona](https://m.cnnindonesia.com/berita/20200515194955-78-503927/bank-catat-penurunan-rasio-kecukupan-modal-karena-corona)

- Kasmir. (2016). *"Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muchtar, P. B., Rahmidani, R. S., & Siwi, K. S. (2016). *"Bank Dan Lembaga Keuangan Lain"*. Jakarta: Kencana.
- News, T. (2019, September Senin). *Kredit Melambat, Rasio Profitabilitas Bank Masih Stabil, Begini Proyeksi Bankir Hingga Akhir Tahun*. Retrieved Juli 25, 2021, from <https://tribunnews.com/2019/09/30/kredit-melambat-rasio-profitabilitas-bank-masih-stabil-begini-proyeksi-bakir-hingga-akhir-tahun>.
- Novika, S. (2020, Desember Sabtu). *"Kredit Seret, Sri Mulyani Wanti-Wanti Ekonomi Makin Loyo"*. Retrieved Januari 1, 2021, from https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5292379/kredit-seret-sri-mulyani-wanti-wanti-ekonomi-makin-loyo?_ga=2.2381443933.880683269.1610369438-1399321483.1584444639
- Pandia, F. (2012). *"Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank"*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Patmiwati, W. M., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2016). "Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI". Retrieved Februari 1, 2021, from <http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/pros/article/view/362>
- Putra, A., & Saraswati, D. (2020). *"Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya"*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing.
- Setiawan, S. R. (2020, Agustus Kamis). *"Ada Risiko Kredit Bermasalah Naik, Bagaimana Likuiditas Perbankan?"*. Retrieved Januari 5, 2021, from Kompas.com: <https://amp.kompas.com/money/read/2020/08/27/121116026/ada-risiko-kredit-bermasalah-naik-bagaimana-likuiditas-perbankan>
- Sitanggang, L. M. (2020, Agustus Senin). *Walau Profitabilitas Menurun, Bankir Masih Yakin Kinerja Bisa Tetap Terjaga*. Retrieved Juli 25, 2021, from Kontan.Co.Id: <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/new/walau-profitabilitas-menurun-bankir-masih-yakin-kinerja-bisa-tetap-terjaga>
- Subagyo, M.B.A, D., & Djarwanto Ps., D. (2005). *Statistika Induktif Edisi 5*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2015). *"Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2"*. Jakarta: Erlangga.

- Sukma, N., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017". *Jurnal EMBA*. Retrieved Januari 8, 2021, from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/23739>
- Sukmawati, N. E., & Purbawangsa, I. A. (2016). "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Retrieved Oktober 4, 2020, from <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/19539>
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sustiana, D., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2018). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Simpanan, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas". *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. Retrieved Desember 1, 2020, from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2303>
- Trisnayanti, K. U., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, N. A. (2015). "Pengaruh Modal, Efisiensi Operasi, Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas LPD Di Kabupaten Karangasem". *e-journal S1 Ak*. Retrieved Februari 6, 2021, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/5238>
- Ulya, F. N. (2020, November Kamis). "DPK Masih Tumbuh Double Digit di Oktober 2020, Tapi kredit Terkontraksi 0,47 Persen". Retrieved Desember 31, 2020, from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/11/26/141819226/dpk-masih-tumbuh-double-digit-di-oktober-2020-tapi-kredit-terkontraksi-047>
- Yudistira, G. (2018, April Rabu). *Rasio Keuntungan Perbankan Akan Melambat Di Tahun 2018*. Retrieved Juli 25, 2021, from Kontan.Co.Id: <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/rasio-keuntungan-perbankan-akan-melambat-di-tahun-2018>

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Populasi Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020

Nama Perusahaan Perbankan			
No		No	
1	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga	23	Bank Maspion Indonesia
2	Bank IBK Indonesia	24	Bank Mandiri (Persero)
3	Bank Amar Indonesia	25	Bank Bumi Arta
4	Bank Jago	26	Bank CIMB Niaga
5	Bank MNC Internasional	27	Bank Maybank Indonesia
6	Bank Capital Indonesia	28	Bank Permata
7	Bank Central Asia	29	Bank BRI Syariah
8	Bank Harda Internasional	30	Bank Sinarmas
9	Bank Bukopin	31	Bank Of India Indonesia
10	Bank Mestika Dharma	32	Bank BTPN
11	Bank Negara Indonesia (Persero)	33	Bank BTPN Syariah
12	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	34	Bank Victoria Internasional
13	Bank Bisnis Internasional	35	Bank Oke Indonesia
14	Bank Tabungan Negara (Persero)	36	Bank China Construction Bank Indonesia
15	Bank Neo Commerce	37	Bank Mega
16	Bank Jtrust Indonesia	38	Bank OCBC NISP
17	Bank Danamon Indonesia	39	Bank Nationalnobu
18	Bank Pembangunan Daerah Banten	40	Bank Pan Indonesia
19	Bank Genesha	41	Bank Panin Dubai Syariah
20	Bank Ina Perdana	42	Bank Woori Saudara Indonesia 1906
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	43	Bank Mayapada Internasional
22	Bank QNB Indonesia		

Lampiran 2. Data Sampel Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

No	Kode Bank	Nama Perusahaan Perbankan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga
2	ARTO	Bank Jago
3	BABP	Bank MNC Internasional
4	BBCA	Bank Central Asia
5	BBHI	Bank Harda Internasional
6	BBMD	Bank Mestika Dharma
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
10	BBYB	Bank Neo Commerce
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
14	BGTG	Bank Genesha
15	BINA	Bank Ina Perdana
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
17	BKSW	Bank QNB Indonesia
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
20	BNII	Bank Maybank Indonesia
21	BNLI	Bank Permata
22	BSWD	Bank Of India Indonesia
23	BTPN	Bank BTPN
24	DNAR	Bank Oke Indonesia
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
26	MEGA	Bank Mega
27	NISP	Bank OCBC NISP
28	PNBN	Bank Pan Indonesia
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Lampiran 3. Data Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional yang terdaftar di
BEI tahun 2017-2020

Kode Bank	Nama Perusahaan Perbankan	Dana Pihak Ketiga (DPK)			
		2017	2018	2019	2020
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga	12.419.279	18.064.536	21.144.601	22.995.278
ARTO	Bank Jago	671.117.400	511.938.029	599.084.248	803.947.603
BABP	Bank MNC Internasional	9.027.709	8.469.956	8.431.272	9.206.851
BBCA	Bank Central Asia	581.115.442	629.812.017	698.980.158	834.283.843
BBHI	Bank Harda Internasional	1.742.732	1.644.927	1.970.198	1.468.314
BBMD	Bank Mestika Dharma	8.373.301	8.368.784	8.871.009	9.895.219
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	492.747.948	551.172.202	582.540.625	647.571.744
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	841.656.450	944.268.737	996.377.834	1.087.555.173
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	177.091.421	211.034.488	206.905.692	259.149.814
BBYB	Bank Noe Commerce	4.138.142	3.661.402	4.066.491	3.943.471
BCIC	Bank Jtrust Indonesia	12.904.620	13.248.605	12.806.259	13.064.987
BDMN	Bank Danamon Indonesia	101.896.818	107.695.796	109.791.910	123.733.204
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	5.554.832	6.656.770	5.584.175	2.582.207
BGTG	Bank Genesha	3.381.489	3.316.467	3.613.089	4.121.760
BINA	Bank Ina Perdana	1.893.345	2.539.232	4.002.762	7.104.540
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	81.611.029	82.197.729	85.806.722	100.278.570
BKSW	Bank QNB Indonesia	19.926.181	15.455.089	15.909.399	11.965.287
BMAS	Bank Maspion Indonesia	4.655.525	4.933.458	5.807.723	8.205.386
BMRI	Bank Mandiri (Persero)	749.583.982	766.008.893	850.108.345	963.593.762
BNII	Bank Maybank Indonesia	121.291.560	116.812.388	110.601.006	115.003.047
BNLI	Bank Permata	97.481.003	103.543.674	105.693.086	127.113.441
BSWD	Bank Of India Indonesia	3.176.065	2.425.671	2.528.561	2.433.726
BTPN	Bank BTPN	62.670.025	64.851.852	79.388.815	92.865.540
DNAR	Bank Oke Indonesia	1.981.822	1.799.596	2.337.169	3.164.050
MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	12.713.399	13.073.223	12.861.778	18.452.403
MEGA	Bank Mega	61.282.870	60.734.799	72.790.173	79.186.301
NISP	Bank OCBC NISP	113.440.672	125.560.448	126.121.499	159.036.404
PNBN	Bank Pan Indonesia	145.670.584	137.694.263	131.402.909	143.029.190
SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	16.928.615	15.391.187	19.065.370	18.492.074

Lampiran 4. Data Pertumbuhan Kredit Perbankan Konvensional yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No	Kode Bank	Nama Perusahaan Perbankan	Pertumbuhan Kredit Dalam Prosentase (%)			
			2017	2018	2019	2020
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga	24,25	41,70	23,58	0,28
2	ARTO	Bank Jago	2,33	-19,45	-27,51	218,81
3	BABP	Bank MNC Internasional	-14,58	7,21	1,02	-6,11
4	BBCA	Bank Central Asia	12,41	15,10	9,08	-2,10
5	BBHI	Bank Harda Internasional	24,36	-10,23	6,39	-23,18
6	BBMD	Bank Mestika Dharma	7,88	7,24	7,10	-7,65
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	13,33	16,66	8,43	0,39
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10,10	13,97	7,62	-0,57
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	20,29	19,48	7,38	1,22
10	BBYB	Bank Noe Commerce	19,82	0,73	-2,87	-4,27
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia	0,40	-10,22	-39,45	16,23
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia	1,95	7,82	5,16	-5,16
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	56,32	7,99	-3,23	-29,00
14	BGTG	Bank Genesha	19,66	0,35	2,64	-11,78
15	BINA	Bank Ina Perdana	6,63	19,70	43,21	16,36
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	20,55	4,63	9,12	9,08
17	BKSW	Bank QNB Indonesia	-22,63	-18,67	25,63	-18,80
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia	8,10	10,04	9,85	26,35
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	9,99	13,19	11,47	-5,61
20	BNII	Bank Maybank Indonesia	0,07	7,17	-8,49	-13,06
21	BNLI	Bank Permata	-11,06	8,86	2,50	10,64
22	BSWD	Bank Of India Indonesia	-13,89	12,09	-14,40	-5,87
23	BTPN	Bank BTPN	3,46	4,26	108,05	-3,91
24	DNAR	Bank Oke Indonesia	3,83	-9,88	162,83	31,22
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	22,85	14,25	19,98	6,28
26	MEGA	Bank Mega	24,56	19,96	25,47	-8,54
27	NISP	Bank OCBC NISP	13,51	10,79	-1,74	-3,34
28	PNBN	Bank Pan Indonesia	5,52	7,03	-0,39	-13,54
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	14,69	19,54	18,55	11,92

Lampiran 5. Data Risiko Kredit Perbankan Konevensional yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No	Kode Bank	Nama Perusahaan Perbankan	Non Performing Loan (NPL) dalam prosentase (%)			
			2017	2018	2019	2020
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga	1,31	1,78	4,86	2,73
2	ARTO	Bank Jago	4,08	4,15	0,21	0,04
3	BABP	Bank MNC Internasional	2,82	3,43	3,57	3,63
4	BBCA	Bank Central Asia	0,45	0,45	0,50	0,74
5	BBHI	Bank Harda Internasional	2,39	2,44	3,93	1,75
6	BBMD	Bank Mestika Dharma	7,08	6,41	0,63	0,75
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	0,70	0,80	1,25	0,95
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	0,88	0,92	1,04	0,80
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	1,66	1,83	2,96	2,06
10	BBYB	Bank Noe Commerce	2,07	9,92	1,63	2,67
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia	1,53	3,12	0,80	2,72
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia	1,80	1,90	2,00	0,91
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	4,67	4,92	4,01	4,51
14	BGTG	Bank Genesha	0,20	0,83	1,06	2,86
15	BINA	Bank Ina Perdana	2,48	2,06	3,10	0,20
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	0,79	0,90	0,81	0,41
17	BKSW	Bank QNB Indonesia	1,14	1,47	4,45	1,21
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia	1,38	2,10	2,27	1,68
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	1,06	0,67	0,84	0,43
20	BNII	Bank Maybank Indonesia	1,72	1,50	1,92	2,49
21	BNLI	Bank Permata	1,73	1,70	1,34	1,04
22	BSWD	Bank Of India Indonesia	3,59	3,23	1,99	2,22
23	BTPN	Bank BTPN	0,45	0,56	0,45	0,53
24	DNAR	Bank Oke Indonesia	3,76	2,31	2,60	2,98
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	2,26	1,62	1,72	1,92
26	MEGA	Bank Mega	2,01	1,60	2,46	1,39
27	NISP	Bank OCBC NISP	0,72	0,82	0,78	0,79
28	PNBN	Bank Pan Indonesia	0,77	0,91	1,12	0,50
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	0,90	1,08	1,18	0,55

Lampiran 6. Data Likuiditas Perbankan Konvensional yang terdaftar di Buesa
Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No	Kode Bank	Nama Perusahaan Perbankan	Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam prosentase (%)			
			2017	2018	2019	2020
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga	88,33	86,75	91,59	84,76
2	ARTO	Bank Jago	72,68	76,74	47,54	111,07
3	BABP	Bank MNC Internasional	78,78	88,64	89,59	77,32
4	BBCA	Bank Central Asia	78,22	81,58	80,47	65,77
5	BBHI	Bank Harda Internasional	99,74	94,19	83,30	86,89
6	BBMD	Bank Mestika Dharma	81,02	86,93	88,06	72,72
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	85,60	88,80	91,54	87,28
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	88,13	89,57	88,64	83,66
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	103,13	103,25	113,50	93,19
10	BBYB	Bank Noe Commerce	94,57	107,66	94,14	92,95
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia	88,87	77,43	48,77	56,26
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia	93,29	95,00	98,90	84,00
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	91,95	82,86	95,59	146,77
14	BGTG	Bank Genesha	85,55	87,81	82,76	64,00
15	BINA	Bank Ina Perdana	77,61	69,28	62,94	41,26
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	87,27	91,89	96,07	86,32
17	BKSW	Bank QNB Indonesia	70,28	72,59	84,70	97,02
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia	97,14	100,87	94,13	84,18
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	87,16	95,46	93,93	83,84
20	BNII	Bank Maybank Indonesia	88,12	96,46	94,13	79,25
21	BNLI	Bank Permata	87,54	90,10	86,32	78,69
22	BSWD	Bank Of India Indonesia	67,78	99,48	81,69	79,89
23	BTPN	Bank BTPN	96,20	96,25	163,10	138,17
24	DNAR	Bank Oke Indonesia	115,57	114,92	115,57	120,98
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	79,49	88,35	107,86	79,82
26	MEGA	Bank Mega	84,12	83,55	84,58	83,77
27	NISP	Bank OCBC NISP	93,42	93,51	94,08	72,03
28	PNBN	Bank Pan Indonesia	96,28	104,15	115,26	83,26
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	111,07	145,26	139,91	162,29

Lampiran 7. Data Kecukupan Modal Perbankan Konvensional yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No	Kode Bank	Nama Perusahaan Perbankan	Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam prosentase (%)			
			2017	2018	2019	2020
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga	29,58	28,34	24,28	24,33
2	ARTO	Bank Jago	20,22	18,63	147,44	91,38
3	BABP	Bank MNC Internasional	12,58	16,27	15,16	15,75
4	BBCA	Bank Central Asia	23,06	23,39	23,80	25,83
5	BBHI	Bank Harda Internasional	19,60	16,85	16,20	19,61
6	BBMD	Bank Mestika Dharma	34,68	34,58	38,60	47,29
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	18,50	18,50	19,73	16,78
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	22,96	21,21	22,55	20,61
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	18,87	18,21	17,32	19,43
10	BBYB	Bank Noe Commerce	18,18	19,47	29,35	32,78
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia	14,15	14,03	14,53	11,59
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia	22,10	22,20	24,20	25,00
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	10,22	10,04	9,01	34,75
14	BGTG	Bank Genesha	30,10	31,85	32,84	35,70
15	BINA	Bank Ina Perdana	66,43	55,03	37,41	40,08
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	18,77	18,63	17,71	17,31
17	BKSW	Bank QNB Indonesia	20,27	26,50	21,08	24,53
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia	21,59	21,28	20,19	16,53
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	21,64	20,96	21,39	19,90
20	BNII	Bank Maybank Indonesia	17,53	19,04	21,38	24,31
21	BNLI	Bank Permata	18,12	19,44	19,90	35,68
22	BSWD	Bank Of India Indonesia	42,64	39,46	45,85	45,49
23	BTPN	Bank BTPN	24,10	24,60	24,21	25,19
24	DNAR	Bank Oke Indonesia	52,24	51,28	41,27	53,98
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	15,75	15,69	17,38	35,28
26	MEGA	Bank Mega	24,11	22,79	23,68	31,04
27	NISP	Bank OCBC NISP	17,51	17,63	19,17	22,04
28	PNBN	Bank Pan Indonesia	19,15	20,13	20,81	29,55
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	24,86	23,04	20,02	19,98

Lampiran 8. Data Suku Bunga Kredit Perbankan Konvensional yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No	Kode Bank	Nama Perusahaan Perbankan	Suku Bunga Kredit dalam prosentase (%)			
			2017	2018	2019	2020
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga	11,12	10,59	10,80	9,90
2	ARTO	Bank Jago	15,21	14,93	14,86	14,75
3	BABP	Bank MNC Internasional	13,84	12,86	12,87	12,48
4	BBCA	Bank Central Asia	10,31	9,75	9,75	8,25
5	BBHI	Bank Harda Internasional	13,53	12,16	12,30	11,48
6	BBMD	Bank Mestika Dharma	11,48	10,79	10,71	9,80
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	10,80	9,95	9,95	9,64
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10,95	9,94	9,95	9,95
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	12,50	11,25	11,00	9,90
10	BBYB	Bank Noe Commerce	16,01	16,10	13,23	13,86
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia	12,00	10,15	9,86	10,55
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia	9,89	10,00	10,00	9,75
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	11,16	9,93	8,81	10,30
14	BGTG	Bank Genesha	13,33	11,00	11,00	11,00
15	BINA	Bank Ina Perdana	12,80	12,32	11,69	9,69
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	16,65	9,07	8,67	7,60
17	BKSW	Bank QNB Indonesia	11,00	9,41	10,28	9,50
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia	10,20	9,81	9,65	9,34
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	10,95	9,95	9,95	9,85
20	BNII	Bank Maybank Indonesia	9,70	9,00	9,50	8,75
21	BNLI	Bank Permata	10,24	10,00	10,00	9,60
22	BSWD	Bank Of India Indonesia	13,25	13,70	13,23	12,00
23	BTPN	Bank BTPN	0,09	2,09	7,09	6,08
24	DNAR	Bank Oke Indonesia	10,45	10,75	9,50	9,50
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	11,18	11,01	10,02	7,99
26	MEGA	Bank Mega	12,50	11,50	11,50	11,50
27	NISP	Bank OCBC NISP	11,00	10,50	10,50	9,75
28	PNBN	Bank Pan Indonesia	12,58	10,18	10,65	10,23
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	8,76	9,00	8,00	8,00

Lampiran 9. Data Profitabilitas Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No	Kode Bank	Nama Perusahaan Perbankan	Return On Assets (ROA) dalam prosentase (%)			
			2017	2018	2019	2020
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga	1,45	1,54	0,31	0,24
2	ARTO	Bank Jago	-1,04	-2,76	-15,89	-8,70
3	BABP	Bank MNC Internasional	-7,47	0,74	0,27	0,14
4	BBCA	Bank Central Asia	3,90	4,01	4,02	3,32
5	BBHI	Bank Harda Internasional	0,69	-5,06	-1,87	1,77
6	BBMD	Bank Mestika Dharma	3,19	2,69	2,72	2,96
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	2,70	2,80	2,42	0,54
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	3,69	3,68	3,50	1,98
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	1,71	1,34	0,13	0,69
10	BBYB	Bank Noe Commerce	0,43	-2,83	0,37	0,34
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia	0,73	-2,25	0,29	-3,59
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia	3,10	3,10	3,00	1,00
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	-1,43	-1,57	-2,09	-4,88
14	BGTG	Bank Genesha	1,59	0,16	0,32	0,09
15	BINA	Bank Ina Perdana	0,82	0,50	0,23	0,34
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2,01	1,71	1,68	1,66
17	BKSW	Bank QNB Indonesia	-3,72	0,12	0,02	-1,53
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia	1,60	1,54	1,13	0,88
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	2,72	3,17	3,03	1,64
20	BNII	Bank Maybank Indonesia	1,48	1,74	1,45	1,04
21	BNLI	Bank Permata	0,61	0,80	1,30	0,82
22	BSWD	Bank Of India Indonesia	-3,39	0,24	0,60	0,51
23	BTPN	Bank BTPN	2,10	3,10	2,30	1,61
24	DNAR	Bank Oke Indonesia	0,69	0,65	-0,27	0,29
25	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	0,54	0,86	0,71	0,25
26	MEGA	Bank Mega	2,24	2,47	2,90	3,64
27	NISP	Bank OCBC NISP	1,96	2,10	2,22	1,47
28	PNBN	Bank Pan Indonesia	1,61	2,16	2,08	1,87
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	2,37	2,59	1,88	1,84

Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics						
		DPK	PK	NPL	LDR	CAR	SBK	ROA
N	Valid	116	116	116	116	116	116	116
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	168172969,35	957,83	192,03	9089,92	2635,84	1052,14	75,18
	Median	20535391,00	719,00	162,50	8823,00	2149,00	1030,50	121,50
	Mode	1468314 ^a	908	45	8632 ^a	1850 ^a	995 ^a	69 ^a
	Std. Deviation	276629634,540	3004,847	152,656	1926,653	1649,064	258,150	266,315
	Variance	765239547056 10336,000	9029108,196	23303,738	3711990,159	2719411,350	66641,546	70923,837
	Range	1086086859	25826	988	12184	13843	1656	1991
	Minimum	1468314	-3945	4	4126	901	9	-1589
	Maximum	1087555173	21881	992	16310	14744	1665	402
	Sum	19508064445	111108	22276	1054431	305758	122048	8721

Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95802308
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,084
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 12. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	,858	1,165
	PK	,830	1,205
	NPL	,769	1,301
	LDR	,814	1,229
	CAR	,877	1,141
	SBK	,793	1,262

a. Dependent Variable: ROA

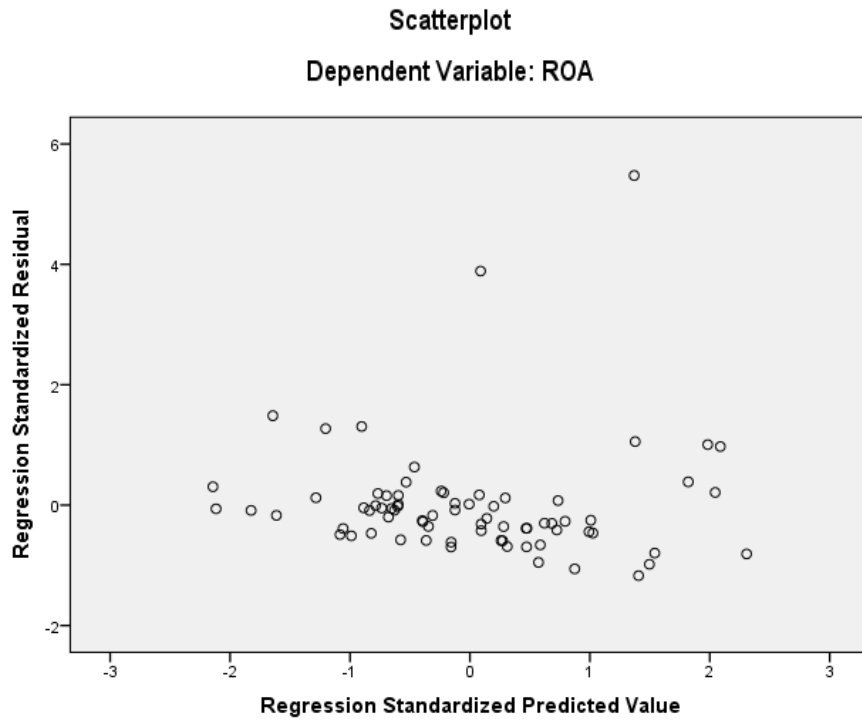
Lambiran 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,722 ^a	,522	,458	,61840	1,960

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX6, LAG_LNX4, LAG_LNX1, LAG_LNX2, LAG_LNX3, LAG_LNX5

b. Dependent Variable: LAG_LNY

Lampiran 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	413,962	154,672		2,676	,009
	DPK	8,419E-8	,000	,087	1,065	,289
	PK	,000	,007	,005	,057	,955
	NPL	-,369	,151	-,211	-2,436	,016
	LDR	,010	,012	,076	,900	,370
	CAR	-,077	,013	-,478	-5,879	,000
	SBK	-,166	,088	-,161	-1,882	,063

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 16. Hasil Uji Hipotesis t (Secara Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	413,962	154,672		2,676	,009
DPK	8,419E-8	,000	,087	1,065	,289
PK	,000	,007	,005	,057	,955
NPL	-,369	,151	-,211	-2,436	,016
LDR	,010	,012	,076	,900	,370
CAR	-,077	,013	-,478	-5,879	,000
SBK	-,166	,088	-,161	-1,882	,063

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 17. Hasil Uji Hipotesis F (Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3011944,344	6	501990,724	10,636	,000 ^b
	Residual	5144296,855	109	47195,384		
	Total	8156241,198	115			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SBK, DPK, PK, CAR, LDR, NPL

Lempiran 18. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.335	217.245

a. Predictors: (Constant), SBK, DPK, PK, CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA